

PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI
YOGYAKARTA

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Khansa Qonita Salsabila

Nomor Mahasiswa :16311350

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2020

PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI
YOGYAKARTA

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Khansa Qonita Salsabila
Nomor Mahasiswa : 16311350
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

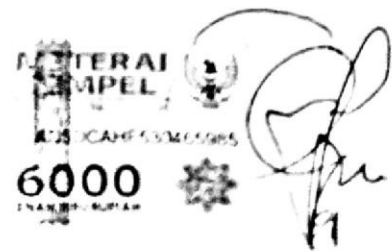
2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengeyahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Penulis,

The image shows an official stamp from PT TERAI KAPAL, a company registered in Indonesia. The stamp includes the company name, a logo, and the number 6000. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Khansa Qonita Salsabila

PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI
YOGYAKARTA

Nama : Khansa Qonita Salsabila
Nomor Mahasiswa : 16311350
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small vertical stroke.

Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

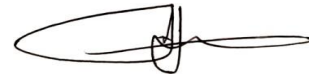
Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Nama : Khansa Qonita Salsabila
Nomor Mahasiswa : 16311350
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Disahkan oleh:

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.



Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh : **KHANSA QONITA SALSABILA**

Nomor Mahasiswa : **16311350**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS** Pada hari, tanggal:

Senin, 27 Juli 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Genap 2019/2020** hari, tanggal: **Senin, 27 Juli 2020** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **KHANSA QONITA SALSABILA**
No. Mahasiswa : **16311350**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI YOGYAKARTA**
Pembimbing : **Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:


1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A-**
Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : **Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.**
Anggota Tim : **Siti Nurul Ngaini,Dra.,M.M.**



Yogyakarta, 27 Juli 2020
Ketua Program Studi Manajemen




Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

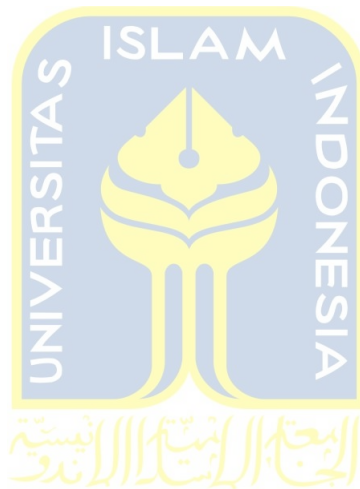
Keterangan:

*) *Coret yang tidak perlu*
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi
Akademik

MOTTO & PERSEMBAHAN

“Rencana Allah sudah pasti baik, tugas kamu berusaha sebaik mungkin dan berdo’a”

“Inna ma'al usri yusra, Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”



Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Bapak,

Ibu, Kakak dan Adik saya yang tak henti memberikan dukungan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Pada Ukm di Daerah Istimewa Yogyakarta”

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana pada program studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikankesehatan dan kekuatan serta memberikan kemudahan, kelancaran, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak, yang telah memberi segala bentuk do'a dan dukungan yang selama ini tercurah
3. Kepada Ibu yang tak henti mengingatkan, mendukung dan memberi kasih dan sayangnya terlebih untuk penyelesaian studi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat dan kritikan, serta

selalu memberikan waktu yang berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen, seluruh pegawai perpustakaan FE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan staff keluarga besar Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kakakku, Muhammad Afif Amanullah Fawwaz. Kuucapkan terimakasih pula untukmu.
9. Adikku, Nahda Zafira Nafi'ah, terimakasih telah menghargai waktuku.
10. Sahabat-sahabat baikku, Ery, Diah, Ria, Aul, Anik, Fajrin. Banyak cerita yang menampung suka, duka, dan air mata diantara kita selama ini. Terimakasih telah selalu ada. Semoga kebahagiaan selalu menjadi milik kita bersama.
11. Idznila, Kunti, Hana, Galuh, Laili, Finska, Naura, Anke, Almira, Dhea, Rizha serta teman-teman lain. Terimakasih, berkat kalian aku percaya pertemanan yang berubah menjadi keluarga adalah nyata adanya.
12. Teman-teman KKN, Carda, Zizah, Sovi, Fauzi, Adi dan lainnya yang telah berbagi tawa hingga sekarang, semoga kesehatan dan keselamatan selalu menyertai kalian.
13. Semua teman-teman, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu selama ini. Terimakasih banyak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan kemurahan hati kalian.
14. Dan kepada peliharaan saya, Yati dan ketiga anaknya terimakasih sudah selalu ada dan menghibur disaat apapun.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Juni 2020

Penulis,

Khansa Qonita Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
MOTTO & PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Kewirausahaan Ramah Lingkungan.....	9
2.1.2 GEO dan kinerja lingkungan.....	10
2.1.3 GEO dan kinerja keuangan	13
2.1.4. Peran moderasi GTD.....	15
2.1.5. Peran moderasi KTI	17
2.2 Kerangka Penelitian.....	19
2.3 Hipotesis	19
BAB III.....	21
METODOLOGI.....	21
3.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	23

3.3.1	Populasi	23
3.3.2	Sampel	23
3.3.3	Jenis Penelitian.....	24
3.3.4	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	24
3.4	Metode Analisis Data.....	25
3.4.1	Analisis Deskriptif	25
3.4.2	Analisis Structural Equation Modeling (SEM)	26
3.4.3	Metode Partial Least Square (PLS)	27
3.5	Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran	27
3.6	Pengujian Inner Model atau Model Struktural	29
BAB IV		30
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	30
4.2	Deskripsi Responden	31
a.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
b.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UKM.....	31
4.3	Analisis Deskriptif.....	33
4.3.1	Hasil Variabel Independen (Bebas)	34
4.3.2	Hasil Analisis Variabel Moderasi.....	35
4.3.3	Hasil Analisis Variabel Dependen (Terikat)	37
4.4	Analisis Data	39
4.5	Pembahasan.....	50
4.5.1	Pengaruh GEO (<i>Green Entrepreneur Orientation</i>) terhadap kinerja lingkungan...50	
4.5.2	Pengaruh GEO (<i>Green Entrepreneur Orientation</i>) terhadap kinerja keuangan51	
4.5.3	Pengaruh GTD (<i>Green Technology Dynamism</i>) yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan.....	54
4.5.4	Pengaruh GTD (<i>Green Technology Dynamism</i>) yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan.....	56

4.5.5	Pengaruh KTI(Knowledge Transfer and Integration) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan	57
4.5.6	Pengaruh KTI(Knowledge Transfer and Integration) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan.....	59
BAB V		60
KESIMPULAN DAN SARAN		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	61
REFERENSI.....		62
DAFTAR LAMPIRAN		69



DAFTAR TABEL

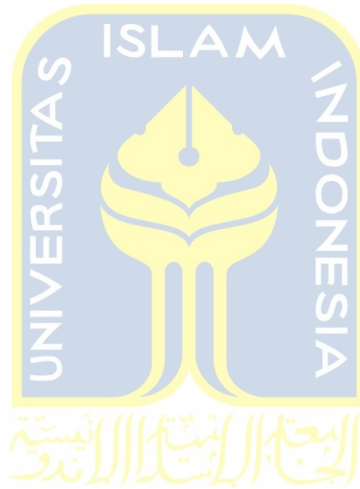
Tabel 3.1	Parameter Discriminant Validity	28
Tabel 3.2	Skala Kuesioner	29
Tabel 4.1	Data Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner	30
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UKM	33
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	35
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi	35
Tabel 4.7	Green Entrepreneur Orientation	36
Tabel 4.8	Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan dan Transfer Ilmu	38
Tabel 4.9	Kinerja lingkungan	41
Tabel 4.10	Kinerja Keuangan	42
Tabel 4.11	Nilai Loading Factor Orientasi Usaha Ramah Lingkungan	45

Tabel 4.12	Nilai Loading Factor Kinerja Lingkungan	45
Tabel 4.13	Nilai Loading Factor Kinerja Keuangan	46
Tabel 4.14	Nilai Loading Factor Dinamisme Teknologi Ramah Lingk	47
Tabel 4.15	Cross Loading Tiap Item	48
Tabel 4.16	Nilai R ² Variabel Dependen	57
Tabel 4.17	Path Coefficient	60
Tabel 4.18	Rangkuman Hasil uji Hipotesis	64



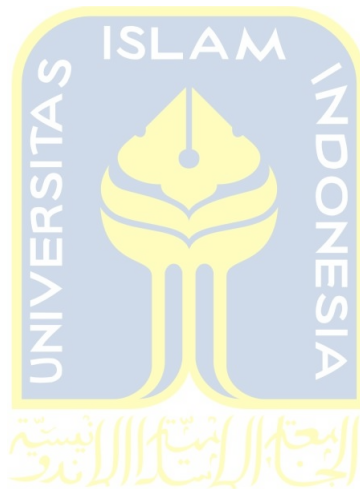
DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1	Pengujian Model Pengukuran	44
Gambar4.2	Pengujian Model Struktural	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	88
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reabilitas.....	96



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the environmentally friendly business on environmental performance and financial performance of SMEs in Yogyakarta. The data used are primary data obtained from respondents' answers through questionnaires that have been distributed to 50 respondents who are SMEs who have the knowledge and awareness needed to explore strategic and functional information sought, for example employees in operations, production, supply chain, or plant manager / director by using convenience sampling. The analytical method used is Structural Equation Modeling (SEM). The results of the study prove that the orientation of environmentally friendly businesses does not make companies improve environmental performance, but with dynamic technology moderation and transfer of knowledge makes the company can improve environmental performance. Green business orientation makes companies improve financial performance but not by moderation of dynamic technology and transfers science.

Keywords : *Green Entrepreneur Orientation, Environmental Performance, Financial Performance, Green Technology Dynamism, Knowledge Transfer Integration.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada UKM di Yogyakarta. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner yang telah disebarluaskan kepada 50 responden yang merupakan pelaku UKM yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang dibutuhkan untuk menggali informasi strategis dan fungsional yang dicari, misalnya karyawan bagian operasi, produksi, rantai pasokan, atau manajer/direktur pabrik dengan menggunakan *convenience* sampling. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian membuktikan bahwa Orientasi usaha ramah lingkungan tidak membuat perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi dengan moderasi teknologi yang dinamis dan transfer ilmu membuat perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan. Orientasi usaha ramah lingkungan membuat perusahaan meningkatkan kinerja keuangan tetapi tidak dengan moderasi dari teknologi yang dinamis dan transfer ilmu.

Kata Kunci :Orientasi Usaha Ramah Lingkungan , Kinerja Lingkungan,Kinerja Keuangan, Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan , Transfer Ilmu dan Integrasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang mengalami pembangunan ekonomi yang cukup bagus. Salah satu pembangunan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang adalah bisnis kecil. Hal itu dikarenakan Indonesia merupakan salah satu Negara yang sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah. Oleh karena itu, kegiatan usaha kecil baik pada sektor tradisional ataupun modern sedang digalakkan oleh pemerintah pusat untuk kesejahteraan masyarakat. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) hadir sebagai sebuah solusi dari sistem perekonomian yang sehat karena UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Oleh karena itu, peran UKM (Usaha Kecil dan Menengah) ini cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia.

Kemajuan suatu negara dan bangsa dapat ditentukan oleh jumlah wirausaha di tempat tersebut. Jika Indonesia ingin menjadi negara dan bangsa yang maju harus memiliki banyak *entrepreneur*. Data menunjukkan bahwa saat ini jumlah *entrepreneurship* di Indonesia tak sampai 0,5% dari populasi, kalah jauh dari Singapura, Jepang dan negara-negara maju lainnya yang mencapai di atas 10% dari populasi penduduknya (Abdul Aziz, 2015). Perguruan Tinggi memiliki potensi besar dalam melahirkan wirausaha handal yang sangat dibutuhkan bagi perekonomian suatu negara dan bangsa di tengah persaingan global dewasa

ini. Untuk mendukung tumbuh kembangnya *green entrepreneur* muda yang handal yang memiliki orientasi kepada kepedulian lingkungan dan secara berkelanjutan meneruskan aksi mereka untuk menciptakan ekonomi yang ramah lingkungan di masa yang akan datang. Secara prinsip *green entrepreneurship* memiliki kesamaan dengan wirausaha pada umumnya. Para *green entrepreneurship* muda yang handal adalah seseorang yang memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada (*seek for business opportunity*) dan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut (*profitability*), serta didukung dengan kegiatan yang menanggulangi permasalahan pada lingkungan dan sosial atau *socio environmental* (Marsudi Utami, 2012).

Lingkungan hidup merupakan elemen terpenting bagi keberlangsungan hidup manusia. Tidak dapat dipungkiri di dalam menjalankan kehidupan, manusia sangat menggantungkan hidupnya pada lingkungan. Bahkan satu pohon saja memiliki banyak arti terhadap keberlangsungan hidup. Oleh sebab itu, tanpa merawat lingkungan kehidupan manusia tidak ada artinya.

Tetapi saat ini, lingkungan seakan diabaikan demi kepentingan perekonomian. Demi mendapatkan keuntungan besar, aktivitas ekonomi pun mengabaikan dampak lingkungan. Banyak usaha bahkan kegiatan ekonomi cenderung mengeksploitasi dan mengabaikan kelestarian lingkungan. Sehingga, alam seakan marah dengan munculnya banyak bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia sendiri. Tetapi apabila ditelusuri lebih dalam, ternyata kontribusi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) juga bisa mengundang aktivitas pengrusakan lingkungan hidup. Dampak negatifnya terjadi mulai saat proses pencarian bahan baku, proses produksi serta limbah yang dihasilkan.

Melihat permasalahan lingkungan yang kian meningkat, harusnya para pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) didorong untuk dapat meminimalisir potensi kerusakan dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Orientasi usaha yang ramah lingkungan diharapkan tidak sekadar meningkatkan nilai positif di sekitar lingkungan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) itu sendiri. Namun, tetap dapat meningkatkan kinerja UKM (Usaha Kecil dan Menengah) untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki daya saing demi memenuhi kebutuhan di masyarakat.

Seperti isu lingkungan yang menjadi ancaman signifikan untuk pertumbuhan ekonomi, perusahaan menganggap bahwa kesehatan manusia dan kondisi tempat tinggal sudah menjadi bagian dari kegiatan bisnis inti (Leonidou et al., 2017) Pemerintah dan pemberi beasiswa juga membayar/memfokuskan lebih pada masalah penurunan lingkungan (Boons et al., 2013). Khususnya, penelitian menyarankan bahwa GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) atau orientasi usaha ramah lingkungan mempunyai peran yang krusial dalam meningkatkan performa finansial perusahaan dengan meminimalkan akibat lingkungan (Parry, 2012)

GEO (*Green Entrepreneur Orientation*) lebih cenderung untuk memengaruhi kesempatan potensial yang menghasilkan keuntungan secara ekonomis dan lingkungan melalui pengenalan produk dan jasa yang ramah lingkungan (Dean & McMullen, 2007). Walaupun motivasi inti dari GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) adalah keuntungan dari usaha ramah lingkungan (seperti ekonomi, lingkungan dan nilai sosial) (Gast et al., 2017), tetapi bagaimana GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memengaruhi lingkungan dan performa keuangan masih belum jelas.

Apa yang kita pahami mengenai GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan performa keuangan perusahaan masih belum menyeluruh. Ketika beberapa studi mengatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara strategi ramah lingkungan eksternal secara nyata dalam bentuk penawaran produk dan jasa ramah lingkungan serta performa perusahaan (Hockerts & Wüstenhagen, 2010). Bukti yang lain mempunyai pengaruh yang positif antara usaha ramah lingkungan dengan lingkungan dan performa finansial (Hockerts & Wüstenhagen, 2010). Bahkan beberapa mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang tepat antara perusahaan dan keuntungan finansial dan pertumbuhan perusahaan (Nikolaou et al., 2011) (Leoncini et al., 2018). Menimbang penemuan yang tidak konsisten mengenai performa GEO(*Green Entrepreneur Oriented*), maka lebih fokus terhadap lingkungan eksternal dimana hal tersebut sangat jarang untuk dipertimbangkan.

Kasus ini menjelaskan hubungan antara GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan 2 tipe performa perusahaan dari perspektif kemampuan dinamis. Level kemampuan perusahaan dapat dibagi menjadi 2 dimensi : kemampuan yang biasa dan kemampuan yang dinamis (Teece, 2014). Sedangkan kemampuan yang biasa melibatkan performa operasi fungsi bisnis yang melibatkan aktivitas. Kemampuan dinamis adalah mengenai merasakan, merebutkan dan transformasi. *Dynamic Capability Theory* (DCT) mendeskripsikan mengenai kemampuan dinamis yang tinggi untuk memilih, mengembangkan dan mengoordinasikan kemampuan (Teece et al., 1997). Mengikuti ide Teece (2016) kemampuan dinamis adalah mempelajari dan mendukung percobaan, menggabungkan sumber untuk tumbuh di produk baru dan transformasi di sistem yang ada. GEO (*Green Entrepreneur*

Oriented) diikat dengan 3 proses organisasi ; inovatif ramah lingkungan , proaktif, keterbukaan terhadap risiko dan kerentanan. Dengan demikian, GEO melebur menjadi asosiasi dengan pemerintah dari kemampuan dinamis (York & Venkataraman, 2010).

Perusahaan menggunakan GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) bertujuan agar GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) berkontribusi untuk lingkungan dengan beberapa mekanisme. Pertama, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) menyelesaikan masalah lingkungan dengan membuat produk dan jasa yang ramah lingkungan (Chen & Chang, 2013).

Kedua, mengurangi emisi berbahaya atau material yang mengandung racun, meningkatkan keamanan dan keselamatan selama bekerja (Xie et al., 2016). Ketiga, fokus pada kesehatan & keselamatan konsumen dan meningkatkan kesejahteraan (Chuang & Yang,

2014). Demikian pula, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan tiga saluran. Pertama, inovasi produk ramah lingkungan dan proses mengatasi biaya energi atau sumber daya (Chuang & Yang, 2014).

Kedua, menjadi postur aktif dalam mengejar peluang ramah lingkungan dapat mencapai keuntungan penggerak pertama (Pacheco et al., 2010). Ketiga, kemauan untuk berinvestasi dalam jumlah besar sumber daya untuk proyek yang melaporkan keuntungan atau kerugian

yang tidak biasa (Woldesenbet et al., 2012). Secara bersama-sama, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan.

Hubungan antara GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan kinerja perusahaan mungkin berbeda dalam kondisi lingkungan yang berbeda (Jiang et al., 2016). Dengan mengelola pengetahuan secara efektif, perusahaan dapat secara efektif mengimplementasikan orientasi kewirausahaan (Bojica & Fuentes, 2012). Studi ini berfokus

pada dampak kemampuan pengetahuan manajemen pada hubungan antara GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan kinerja perusahaan. Perubahan dalam lingkungan yang dinamis dapat memfasilitasi penciptaan pengetahuan, pencarian, difusi, dan pertukaran pengetahuan diidentifikasi sebagai indikator peningkatan penciptaan pengetahuan kemampuan (Denford, 2013; Sirmon et al., 2007).

Dalam penelitian ini, lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat dianggap sebagai dinamisme teknologi ramah lingkungan/ GTD (*Green Technology Dynamism*), dan proses memperoleh, mengenali, menyerap, dan mentransfer pengetahuan internal ke kegiatan organisasi baru disebut sebagai transfer pengetahuan dan integrasi (KTI) (Nieves & Haller, 2014). Menggunakan DCT, perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) akan kuat mencapai keunggulan kompetitif dengan meningkatkan pengetahuan penyerapan lingkungan mereka (Pérez-Luño et al., 2011). Demikian pula dengan perusahaan mengadopsi GEO akan mencapai keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan pengetahuan internal perusahaan untuk menciptakan pengetahuan baru dan penawaran dasar untuk inovasi (De Clercq et al., 2015). Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan agar GTD dan KTI dapat memoderasi pengaruh antara GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan dua jenis kinerja.

Dalam penelitian sebelumnya bagaimana GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memengaruhi lingkungan dan performa keuangan masih belum jelas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan penelitian mengenai pengaruh *Green Entrepreneur Organization* (GEO) terhadap lingkungan dan performa keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah orientasi usaha ramah lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan?
2. Apakah orientasi usaha ramah lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah GTD (*Green Technology Dynamism*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja lingkungan?
4. Apakah GTD (*Green Technology Dinamisme*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja lingkungan?
6. Apakah KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

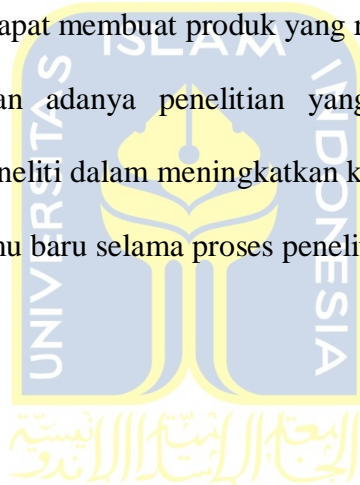
1. Untuk mengetahui orientasi usaha ramah lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.
2. Untuk mengetahui orientasi usaha ramah lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui Apakah GTD (*Green Technology Dynamism*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja lingkungan.
4. Untuk mengetahui Apakah GTD (*Green Technology Dynamism*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk mengetahui Apakah KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

6. Untuk mengetahui Apakah KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara orientasi usaha ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk membantu UKM (Usaha Kecil dan Menengah) agar dapat mengurangi efek negatif terhadap lingkungan dan diharapkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dapat membuat produk yang ramah lingkungan.
2. Manfaat bagi peneliti, dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penelitian dan mendapatkan ilmu baru selama proses penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Dari perspektif kemampuan dinamis, penelitian ini menunjukkan bahwa GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) atau Orientasi Usaha Ramah Lingkungan berkaitan dengan dua jenis kinerja perusahaan, dan hubungan ini tergantung pada level GTD (*Green Technology Dynamism*) dan KTI (*Knowledge Transfer and Integration*).

2.1.1 Kewirausahaan Ramah Lingkungan

Penggerak pertama kewirausahaan ramah lingkungan dapat ditelusuri kembali ke tahun 1960 ketika konsekuensi dari degradasi lingkungan dan industrialisasi mendorong pembentukan peraturan untuk perlindungan lingkungan di negara maju (Thompson et al., 2011). Beberapa peneliti telah mengabdikan pekerjaan mereka pada subjek kewirausahaan ramah lingkungan (Berle, 1991) dan istilah turunannya. Istilah umum meliputi *ekopreneurship*, *eco-entrepreneurship* (Schaper, 2002), kewirausahaan lingkungan, dan *enviropreneurship* (Keogh dan Polonsky, 1998).

Definisi terinspirasi oleh (Dean & McMullen, 2007) dan Schaltegger (2016) serta oleh pemikiran (Li et al., 2010) studi ini menggunakan definisi kewirausahaan ramah lingkungan berikut: kecenderungan untuk mengejar peluang potensial yang menghasilkan manfaat ekonomi dan ekologi melalui prakarsa kegiatan ramah lingkungan. Konsisten dengan perspektif ini, kewirausahaan ramah lingkungan mencerminkan inovasi ramah lingkungan, proaktif pasar, dan pengambilan risiko mengenai cara perusahaan beroperasi. Penelitian empiris tentang kewirausahaan ramah lingkungan dapat dikategorikan ke dalam

tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengulas literatur yang ada tentang motivasi intrinsik yang diperlukan untuk kewirausahaan ramah lingkungan. Hal tersebut diringkas dalam beberapa aspek, seperti pasar, dan orientasi sosial (Biniari, 2012). Kedua, dapat diakui bahwa lingkungan eksternal dapat memengaruhi kewirausahaan ramah lingkungan termasuk kelembagaan perusahaan. Ketiga, analisis literatur dilakukan untuk mengevaluasi kinerja kewirausahaan ramah lingkungan. Dengan begitu kegiatan usaha ramah lingkungan dapat secara bersamaan menumbuhkan manfaat ekonomi dan ekologi bagi masyarakat, seperti eksploitasi dan penciptaan peluang pasar dan pencegahan degradasi lingkungan (Lenox dan York, 2011).

Pentingnya kewirausahaan ramah lingkungan telah dibahas dalam konteks negara tertentu atau industri tertentu. Sebagai contoh, Sine & Lee (2009) meneliti bagaimana organisasi gerakan social memicu kewirausahaan ramah lingkungan di sektor energi angin A.S. De Bruin dan Lewis (2016) fokus pada daur ulang dan minimalisasi limbah sektor di Selandia Baru, dan menggambarkan beberapa faktor mempromosikan atau menghambat kewirausahaan ramah lingkungan (Silajdzic et al., 2015) melakukan studi kasus pada pengusaha ramah lingkungan di Indonesia sektor bisnis ramah lingkungan di Bosnia dan Herzegovina.

2.1.2 GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan kinerja lingkungan

GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan sosial kesejahteraan melalui beberapa mekanisme. Pertama, aksi kewirausahaan dapat mengurangi degradasi lingkungan dan menangkap nilai ekonomi dengan meningkatkan efisiensi pasar serta mengurangi kegagalan pasar. Mengikuti terminologi (Teece, 2012),

untuk apa menjadi wirausaha selaras erat dengan apa artinya memiliki dinamika kemampuan. Kemampuan dinamis sangat berharga untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menilai peluang potensial yang relevan dengan lingkungan kegagalan pasar karena beberapa kegagalan pasar dapat menyebabkan lingkungan degradasi itu menyiratkan peluang untuk tindakan kewirausahaan. Misalnya, monopoli dianggap sebagai pasar kegagalan karena perusahaan yang memiliki kekuatan monopoli sering mengarah pada tidak efisiensi dalam sistem ekonomi. Industri utilitas listrik dikritik karena cenderung kurang mengadopsi teknologi ramah lingkungan secara luas, menyebabkan kurang memanfaatkan tenaga angin (Dean & McMullen, 2007). Untuk menghilangkan kegagalan pasar ini, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) mungkin membantu menangkap pasar potensial dengan mengadopsi teknologi baru dan metode produksi. Akibatnya, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi energi dan memanfaatkan sumber daya alam dengan lebih baik (York et al., 2016). Secara khusus, Toyota memperkenalkan teknologi hybrid atau rantai toko obat DM di Jerman untuk mewujudkan keberlanjutan standar yang lebih tinggi dalam jajaran produknya dibandingkan pesaing lainnya (Schaltegger et al., 2016). Selanjutnya pemanfaatan teknologi baru dalam industri telekomunikasi, seperti microwave menara dan ponsel, meningkatkan efektivitas sumber daya dan mengurangi ketergantungan pada teknologi sumber daya intensif, seperti tembaga jalur transmisi (Dean & McMullen, 2007). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan baru dapat melestarikan sumber daya alam dan mencegah polusi.

Kedua, kerusakan kesehatan dan keselamatan karyawan di PT pekerjaan dapat dikurangi dengan mengurangi konsumsi racun bahan dan memotong emisi berbahaya

(Chuang & Yang, 2014).(Teece, 2014) berpendapat bahwa kemampuan dinamis fokus pada pembangunan, memperbarui, dan melakukan konfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal. Kecenderungan ini mendorong pemanfaatan peluang dan kebutuhan untuk menangkap nilai. Menurut argumen Teece, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memfasilitasi suatu generasi yang muncul dari proses produk baru (Woldesenbet et al.,2012). Khususnya, jika suatu perusahaan mengembangkan GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) yang kuat, maka suatu pendekatan untuk mengurangi polusi pada produksi cenderung ditekankan pada generasi baru proses manufaktur. Alhasil, emisi beracun dan berbahaya yang dihasilkan sepanjang produksi dapat dikurangi. Selain itu, perusahaan yang memiliki GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) akan meningkatkan efisiensi konversi sumber daya. Teknologi ramah lingkungan digunakan dalam proses produksi dapat mengurangi konsumsi air, listrik, batubara, atau minyak (Triguero et al., 2013). Dengan demikian, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memfasilitasi memenuhi persyaratan standar untuk kesehatan kerja dan manajemen keselamatan seperti ISO 14000. Ketiga, alamat GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) mentransformasikan struktur untuk merespon lingkungan yang berubah dengan cepat (Teece, 2016). Ini menunjukkan bahwa GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mematuhi peraturan lingkungan, tetapi juga mengatasi masalah lingkungan dari publik. Jika GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) diadopsi, perusahaan akan memiliki motivasi untuk memproduksi produk energi solar daripada produk energi fosil. Sebagai sumber daya yang terbersih tersedianya energi domestik, pemanfaatan energi surya dapat memigrasikan risiko untuk kesehatan dan keselamatan orang (Dangelico, 2010). Selanjutnya, pemanfaatan barang yang dapat didaur

ulang atau gelas yang dapat digunakan kembali dan bukannya limbah botol kaca atau cermin dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Starbucks baru-baru ini menetapkan tujuan baru hanya menggunakan cangkir daur ulang dan kompos dengan tiga tahun ambisi. Hal itu adalah pendekatan baru untuk menarik pelanggan baru, dan mengarahkan pengusaha dengan sumber daya teknis dan pakar lainnya ke mengembangkan solusi global. Berdasarkan pertentangan ini maka didapatkan hipotesis:

H1. GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

2.1.2 GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dan kinerja keuangan

GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih besar melalui tiga mekanisme, yang terkait dengan tiga karakteristik orientasi kewirausahaan termasuk inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko (Covin & Lumpkin, 2011). Pertama, inovasi menggambarkan kecenderungan untuk mengeksplorasi ide baru, terlibat dalam eksperimen, dan mendukung proses kreatif. Melihat dari DCT, perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dimungkinkan untuk menggabungkan kembali sumber daya meluncurkan produk atau proses baru (Teece, 2016). Secara khusus, teknologi bersih yang baru dikembangkan untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik serta untuk mengurangi konsumsi air dan bahan bakar fosil (Xie et al., 2016). Selain itu, material komposit dan daur ulang umumnya digunakan di seluruh produksi atau proses pengiriman (Graham dan McAdam, 2016). Selain itu, desainer dapat mempertimbangkan apakah produk ini mudah digunakan kembali, didaur ulang, dan dipulihkan sebelum memulai aktivitas manufaktur (Hatcher et al., 2011). Di samping itu, banyak perusahaan yang mengadopsi GEO

difasilitasi oleh kelembagaan dan norma sosial pengenalan produk dan proses yang ramah lingkungan mungkin tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi menghindari hukuman oleh pemerintah (Demirel et al., 2017). Secara bersama-sama, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dapat membantu perusahaan meningkatkan proses efisiensi, meminimalkan pemborosan, dan mengurangi biaya melalui eksploitasi ide baru.

Kedua, proaktif mencerminkan keinginan untuk mengungguli pesaing, dengan demikian menangkap peluang yang muncul lebih cepat daripada pesaing di perusahaan (Woldesenbet et al., 2012). Menurut DCT, proaktif mengacu pada kecenderungan untuk menanggapi kebutuhan pelanggan dengan memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan terlebih dahulu. Sejak kesadaran akan masalah lingkungan tersebar luas, perusahaan sedang dihadapi tekanan yang meningkat dari pelanggan (Chiou et al., 2011). Proaktif perusahaan cenderung merespon lebih cepat daripada pesaing terhadap kebutuhan pelanggan. Di bawah tren sikap pelanggan terhadap pemasaran ramah lingkungan, perusahaan dapat meraup keuntungan finansial dari menjadi pelopor dalam praktik inovasi ramah lingkungan. Oleh karena itu, GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dapat meningkatkan kemampuan kecepatan respon pelanggan untuk praktik ramah lingkungan karena keuntungan menjadi penggerak pertama.

Ketiga, pengambilan risiko mencerminkan kecenderungan untuk mengadopsi postur aktif ketika berinvestasi dalam proyek dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Meskipun mewujudkan inovasi ramah lingkungan sering dikaitkan dengan situasi dan ketidakpastian yang kompleks, mungkin mendatangkan pelanggan baru dan pendapatan segar (Kam-Sing Wong, 2012). Menurut DCT, perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur*

Oriented) cenderung mengejar strategi yang terlalu berisiko ketika terjebak dalam menghadapi keadaan yang berubah secara fundamental (Shirokova et al., 2016). Padahal, kemampuan luar biasa dapat menyebabkan perusahaan menjadi puas diri. Jebakkan mungkin muncul ketika turbulensi pasar terjadi. Kemampuan dinamis dapat mengatasi kelanjutan pembaruan kemampuan biasa. Menghadapi tuntutan dalam lingkungan yang berubah, perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) akan meningkatkan kemampuan respon pelanggan mereka. Akibatnya, menjaga sistem yang segar dan dinamis dapat mengatasi risiko, dan mencapai kinerja yang superior. Oleh karena itu, terbentuk hipotesis:

H2. GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.1.4. Peran moderasi GTD

GTD didefinisikan sebagai tingkat dan ketidakpastian teknologi ramah lingkungan perubahan paradigma di lingkungan eksternal (Schilke, 2014). Menurut DCT, perusahaan perlu menyelaraskan sumber daya dan kemampuan mereka dengan kondisi pasar yang berubah (Wilden & Gudergan, 2014). Jika perusahaan mengalami perubahan teknologi yang cepat, maka motivasi untuk mengumpulkan pengetahuan tentang teknologi baru akan ditingkatkan (Zhao et al., 2018). Oleh karena itu, GTD memupuk kemampuan yang memperoleh teknologi, paten, dan pengetahuan secara eksternal (Cai et al., 2014). Meskipun kondisi teknologi yang berubah terkait dengan ketidakpastian, kemampuan penyerapan pengetahuan lingkungan mungkin lebih penting ketika menghadapi GTD daripada menghadapi lingkungan yang stabil. Ini karena kemampuan penyerapan pengetahuan dapat

membantu perusahaan memiliki pengetahuan khusus yang mendukung praktik bisnis ramah lingkungan, seperti R&D, kepemimpinan teknologi, dan inovasi. Jika tingkat GTD meningkat, maka perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) cenderung penekanan pada membangun kemampuan menyerap pengetahuan baru. Adopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) dapat memanfaatkan pengetahuan kemampuan penyerapan untuk menciptakan teknologi ramah lingkungan. Teknologi ini, pada gilirannya, meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat GTD menurun, perusahaan yang mengadopsi GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) tidak mau menumbuhkan kemampuan penyerapan pengetahuan lingkungan mereka. Di bawah kondisi seperti itu, kinerja mereka menurun, terutama karena kurangnya motivasi dan pengetahuan lingkungan. Pavlou & El Sawy (2011) mengusulkan bahwa turbulensi lingkungan secara positif memoderasi efeknya kemampuan dinamis pada produk baru operasional kemampuan pengembangan, menunjuk ke pengembangan produk baru yang lebih besar kinerja.

Karena GEO (*Green Entrepreneur Oriented*) ditandai sebagai pengambilan risiko, perusahaan dapat berkinerja baik di pasar yang cepat berubah atau bahkan lingkungan yang tidak pasti (Boso et al., 2012). Pengambilan risiko mencerminkan kecenderungan untuk bersikap proaktif beradaptasi dengan ketidakpastian. Dinamisme lingkungan adalah, keadaan perusahaan yang cenderung semakin kuat saat menghadapi ketidakpastian. Dengan kata lain, kemauan untuk membuat keputusan investasi mungkin sangat bergantung pada kondisi perusahaan apakah mampu beradaptasi atau tidak. Dalam lingkungan yang bergejolak, perusahaan mengadopsi GEO cenderung mendapatkan keunggulan kompetitif dengan membuat investasi berisiko dalam inovasi ramah lingkungan (Kraus et al., 2012). Namun,

lingkungan yang stabil memberikan kepastian untuk investasi berkelanjutan dalam kegiatan wirausaha. Perusahaan akan memiliki sedikit insentif untuk aktif mengambil risiko (Gathungu et al., 2014). Menurut kesepakatan bersama, mengadopsi GEO dapat mencapai kinerja yang lebih besar di bawah tingkat GTD yang lebih tinggi dari tingkat GTD yang lebih rendah. Jiao et al. (2013) menyarankan dinamika tersebut, kemampuan meningkatkan kinerja usaha dengan respon yang cepat untuk kebutuhan pelanggan yang menghadapi perubahan ketidakpastian dan peluang di pasar. Menurut argumen di atas, maka terbentuklah hipotesis:

H3. GTD secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan

H4. GTD secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan

2.1.5. Peran moderasi KTI

KTI mengacu pada transmisi pengetahuan lintas fungsional dalam perusahaan serta kumpulan sumber daya internal dan koordinasi keterampilan untuk merangsang inovasi (Akgün et al., 2007). Pengetahuan pasar dan teknologi ditekankan sebagai fasilitator untuk keunggulan kompetitif. Karena kesenjangan pengetahuan dapat dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan, kombinasi dari berbagai sumber pengetahuan penting untuk menghasilkan ide baru. Jadi, penciptaan pengetahuan baru diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini. Ini menyarankan agar hasil dari tindakan kewirausahaan terutama tergantung pada sumber daya berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan (Bojica & Fuentes, 2012). Jika suatu perusahaan mentransfer dan berintegrasi pengetahuan dengan berhasil, GEO akan menghasilkan efek menguntungkan bagi kinerja perusahaan berdasarkan generasi dan distribusi pengetahuan baru di dalam perusahaan (Jiang et al., 2016). Sebaliknya, jika ada hambatan transfer dan integrasi pengetahuan, organisasi kemampuan seperti kemampuan

belajar dan inovasi terbatas. Karena keterbatasan pemahaman tentang pasar dan teknologi, perusahaan tidak dapat terus mendapatkan manfaat melalui kewirausahaan ramah lingkungan (Alegre & Chiva, 2013). Mengikuti Argumen Elfring (2008), peningkatan kapasitas yang terlibat dalam apresiasi, rekombinasi, dan penerapan pengetahuan untuk perusahaan yang sangat sentral melalui ikatan intra-industri, dapat memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja.

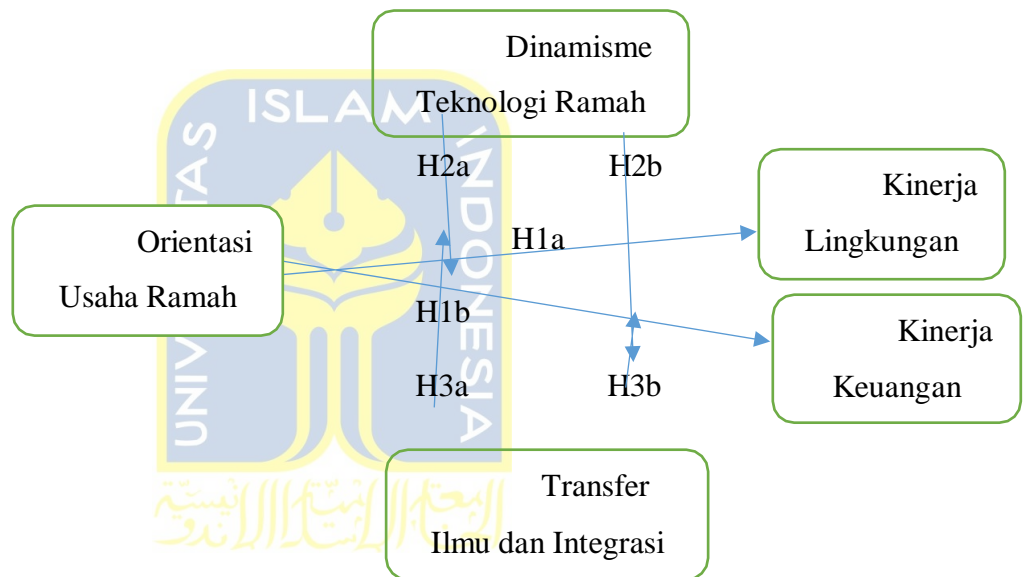
Untuk mempertahankan eksploitasi peluang baru yang muncul, kemampuan untuk memperbarui atau melakukan konfigurasi ulang sumber daya pengetahuan yang ada juga diperlukan untuk perusahaan (Teece, 2016). Pengetahuan pasar melibatkan kekhawatiran, tuntutan, dan preferensi pelanggan. Dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki pengetahuan pasar dapat menentukan nilai baru dalam peluang yang ditemukan. Pada saat yang sama, pengetahuan pasar dapat menawarkan panduan tentang cara terbaik melayani pasar baru. Karenanya, memelihara set pengetahuan khusus sangat penting untuk melestarikan keunggulan kompetitif. KTI memfasilitasi penyebaran aset pengetahuan yang berharga, menyediakan akses ke sumber daya pengetahuan baru. Dalam lingkungan seperti itu, perusahaan yang mengadopsi GEO dapat meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan menemukan peluang ramah lingkungan yang potensial, mendapatkan manfaat penggerak pertama. Sebaliknya, jika ada banyak hambatan untuk mentransfer dan integrasi pengetahuan internal, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas untuk mengenali peluang secara proaktif. Dalam kondisi seperti itu, mereka mungkin gagal memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik. Akibatnya, GEO tidak akan mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, terbentuk hipotesis:

H5. KTI secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan

H6. KTI secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan.

2.2 Kerangka Penelitian

Gambar rumusan hipotesis dalam kerangka penelitian dibawah ini

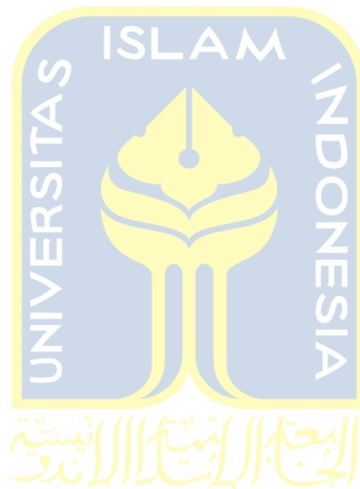


2.3 Hipotesis

Sesuai teori yang sudah dipaparkan maka dapat dipaparkan hipotesis sebagai berikut:

1. GEO (*green Entrepreneur Orientation*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan
2. GEO (*green Entrepreneur Orientation*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3. GTD (*Green Technology Dynamism*) secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan,

4. GTD (*Green Technology Dynamism*) secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan
5. KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan
6. KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan.



BAB III

METODOLOGI

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel memiliki tujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dan Variabel moderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah GEO (*Green Entrepreneur Orientation*) dan variabel terikatnya yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, serta dua variabel moderasi yaitu dinamisme teknologi ramah lingkungan dan transfer ilmu dan teknologi. Pengukuran untuk seluruh variabel tersebut menggunakan beberapa metode yakni ; Semua item diukur pada skala Likert tujuh poin, berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Item pengukuran GEO diadaptasi dari Li et al. (2010). Kinerja keuangan diukur menggunakan tujuh item berdasarkan penelitian Li dan Zhang (2007). Kinerja lingkungan diukur menggunakan empat item yang diadopsi dari Zhu et al. (2008). GTD diukur menggunakan skala empat item yang awalnya diusulkan oleh Sheng et al. (2011).

Kinerja perusahaan cenderung dipengaruhi oleh demografi perusahaan, jenis industri, orientasi pelanggan, kepuasan karyawan, dan persaingan pasar (Feng et al., 2012; Taoketao et al., 2018; Wang et al., 2017; Yee et al., 2010). Jadi, ukuran dan umur perusahaan dikendalikan dan diukur dengan menghitung log natural jumlah karyawan dan pengaturan periode perusahaan. Jenis industri dikontrol dan ditunjukkan dengan variabel dummy (teknologi tinggi industri $\frac{1}{4}$ “0”, jika tidak $\frac{1}{4}$ “1”).

Selain itu, orientasi pelanggan dikendalikan dan dinilai menggunakan skala enam item dari Li et al. (2010). Enam item bertujuan mendorong bisnis terutama oleh kepuasan pelanggan, strategi untuk keunggulan kompetitif didasarkan pada pemahaman tentang kebutuhan pelanggan, mengukur kepuasan pelanggan dengan sistematis dan sering, memberikan perhatian pelayanan dan penjualan, sering mencari pengukuran untuk meningkatkan nilai pelanggan atau mengurangi biaya produk, dan memberi perhatian evaluasi pelanggan pada produk.

Kepuasan karyawan dikendalikan dan diukur menggunakan enam item diambil dari Yee et al. (2010), yaitu evaluasi ketidakhadiran, melanjutkan pekerjaan, menyumbangkan usaha ekstra, menjadi bagian dari perusahaan, mengabaikan pekerjaan lain dengan gaji lebih besar, dan optimalisasi pekerjaan.

Persaingan pasar ditambahkan dalam variabel kontrol dan diukur menggunakan tiga item yang dikembangkan dari Yee et al. (2010), yang mengevaluasi tingginya ketersediaan produk alternatif yang ditawarkan di pasar, tingginya ketersediaan layanan alternatif yang ditawarkan di pasar, dan manfaat menarik yang ditawarkan di pasar.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2013) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin diinvestigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha ramah lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan secara *sampling* karena jumlah tempat usaha ramah lingkungan yang ada cukup banyak.

3.3.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2013) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih. Dengan demikian, maka sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau disebut juga *Simple Random Sampling*. Setiap anggota populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian jika menggunakan teknik ini. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian. Sedangkan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sampel/target responden pada penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan pengetahuan dan kesadaran yang dibutuhkan untuk menggali informasi strategis dan operasional yang dicari. Target responden survei merupakan karyawan pada bagian operasi, produksi, rantai pasokan, atau manajer / direktur pabrik.

3.3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional studies*. Penelitian *cross-sectional* merupakan sebuah penelitian yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data satu kali, mungkin melalui periode waktu dalam beberapa hari atau beberapa minggu atau beberapa bulan untuk menjawab pertanyaan dalam sebuah riset (Sekaran dan Bougie, 2013). Maka dari itu, metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu berupa survei dengan kuesioner. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dari sebuah sampel yang diambil dari sebuah populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data sekunder berasal dari catatan maupun dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis perusahaan yang terdapat pada media, web, internet, dan lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari sumber atau objek penelitian. (Sekaran, 2017)

Menurut Sekaran & Bougie (2013), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer dapat berupa responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat dapat dicari

terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data persepsi responden mengenai GEO, GTD, Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan membagikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden untuk mendapatkan jawaban terkait hal tersebut. Terdapat tiga konstruk, yakni :

GEO (Green Entrepreneur Orientation)

Dalam mengukur GEO ini kami menggunakan metode skala Likert tujuh poin, Semua item diukur pada berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju).

GTD (Green Technology Dynamism)

Dalam mengukur GTD ini kami menggunakan skala empat item yang awalnya diusulkan oleh Sheng et al. (2011).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan diukur menggunakan tujuh item berdasarkan penelitian Li dan Zhang (2007).

Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan diukur menggunakan empat item yang diadopsi dari Zhu et al. (2008).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang dapat memberikan informasi yang berguna dengan memberikan gambaran atau deskriptif tentang data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari pendapat responden atas item yang terdapat dalam kuesioner. Data tersebut berisi tabel yang terbagi menjadi 6 kelompok, kemudian

diberi penjelasan nilai rata-rata per atributnya. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel berdasarkan rata-rata dari setiap kategorinya.

3.4.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Pada penelitian ini untuk menganalisis atau menguji pengaruh langsung kerja sama antar perusahaan, kerja sama dengan pemerintah dan kerja sama dengan lembaga penelitian terhadap inovasi dan untuk menganalisis atau menguji pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan, pengaruh tidak langsung kerja sama antar perusahaan, kerja sama dengan pemerintah dan kerja sama dengan lembaga penelitian terhadap kinerja perusahaan menggunakan alat analisis *smart-pls*.

SEM merupakan gabungan antar dua metode statistik, yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekonometri (Yamin & Kurniawan 2009).

Ada dua alasan yang mendasari digunakannya SEM:

1. SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan dan variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini dibentuk dalam model struktural atau hubungan antara konstruk dependen dan independen.
2. SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel *manifest* (indikator).

Ada dua pendekatan dalam SEM, yaitu SEM dengan dasar kovarians (*Covariance Based Structural Equation Modeling* - CBSEM) dan SEM dengan dasar varians (*Partial*

Least Square Path Modeling – PLS-PM). Sedangkan untuk penelitian ini akan digunakan PLS-PM, dimana asumsi dasar peneliti untuk tujuan prediksi.

3.4.3 Metode Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metode SEM yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan pada suatu variabel yang sangat kompleks dengan ukuran sampel data yang kecil (30-100 sampel) dan data penelitian yang tidak mengacu pada satu distribusi tertentu. Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah pendekatan untuk permodelan struktural yang menunjukkan hubungan antara konstruk yang dihipotesiskan.

Metode Partial Least Square (PLS) dapat diuji menggunakan dua tahap, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, sedangkan inner model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya (Yamin & Kurniawan, 2009).

3.5 Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan nilai korelasi variabel antara pengukuran dan nilai yang sebenarnya (Saleh & Purnomo 2013). Dalam penelitian kuantitatif, validitas memberikan pengertian bahwa definisi dalam tahap operasional dan konseptual harus konsisten satu dengan yang lain. Dengan begitu, pengukuran pada konsep hanya dapat dilakukan jika tahap operasi akurat dan mewakili konsep yang ditentukan dalam fase konseptual (Saleh &

Purnomo 2013). Suatu indikator dikatakan *valid* apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk laten dengan tepat (Yamin & Kurniawan 2009). Uji validitas pada metode Partial Least Square (PLS), meliputi:

a. *Convergent Validity*

Berdasarkan Hair et al (2010), uji validitas yaitu melihat apakah suatu instrumen uji benar-benar dapat merepresentasikan variabel penelitian. Selanjutnya, pada uji validitas konvergen, instrumen uji dinyatakan valid apabila mereka mengelompok pada satu faktor tertentu sesuai dengan variabelnya masing-masing.

b. *Discriminant Validity*

Evaluasi dari *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya, maka model pengukuran tersebut memiliki *discriminant validity* yang baik. Evaluasi selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar instrumen. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar instrumen (Yamin & Kurniawan, 2009).

Tabel 3.1 Parameter *Discriminant Validity*

Parameter	Rules of Thumb
<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Akar AVE dan korelasi antar instrument	Akar AVE > korelasi antar instrument

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dengan melihat *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* berguna untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Sedangkan *cronbach's alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Nilai dari *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* untuk semua konstruk yaitu di atas 0,7 (Yamin & Kurniawan, 2009).

3.6 Pengujian Inner Model atau Model Struktural

Pengujian model struktural dilakukan untuk uji hipotesis. Model struktural dapat dievaluasi dengan melihat R^2 (reliabilitas indikator) untuk instrumen dependen dan nilai t statistik dari pengujian koefisien jalur. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *path coefficients* yang ditunjukkan oleh nilai t statistik harus di atas 1,96.

Tabel 3.2 Skala Kuesioner

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot/Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

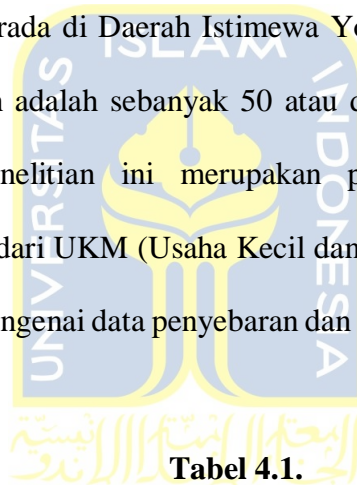
Sumber: Data Primer, 2020

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Sebanyak 50 kuesioner telah disebarakan kepada 50 responden yang berasal dari pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner yang telah dikembalikan dan dapat diolah adalah sebanyak 50 atau dapat dikatakan 100 *respon rate* telah didapatkan. Target penelitian ini merupakan pemilik/manajer umum/manajer operasional/bagian pengadaan dari UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan keterangan mengenai data penyebaran dan pengumpulan kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 4.1



Tabel 4.1.

Data Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Jumlah Kuesioner	50	100%
Kuesioner tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner dapat diolah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

4.2 Deskripsi Responden

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukan atas analisis.

Responden yang memberikan data yang dibutuhkan memiliki karakteristik yang didasarkan pada jenis kelamin, dan jenis usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang dilakukan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	72% %
Perempuan	14	28% %
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 36 atau sebesar 72%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan mengisi kuesioner dengan jumlah 14 atau sebesar 28%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

Jenis UKM	Jumlah	Persentase
Fashion	5	10%
Kuliner	21	42%
Kerajinan Tangan	14	28%
Perdagangan/Jasa	10	20%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden dari UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dengan bidang usaha kuliner yaitu sebanyak 21 atau sebesar 42%. Selanjutnya, UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang banyak mengisi kuesioner adalah dari bidang usaha kerajinan tangan, disusul dengan perdagangan/jasa, dan *fashion*.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<19 Tahun	0	0%
20-29 Tahun	35	70%
30-39 Tahun	12	24%
40-49 Tahun	2	4%
>50 Tahun	1	2%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait karakteristik responden berdasarkan rentang usia, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki rentang usia

20-29 tahun sebanyak 35 orang 70%, umur 30-39 tahun sebanyak 12 orang 24%, umur 40-49 tahun sebanyak 2 orang 4%, dan umur di atas 50 tahun sebanyak 1 orang 2%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	26	52%
Diploma	2	4%
S1	22	44%
Pascasarjana (S2)	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir hingga SMA/Sederajat sebanyak 26 orang 52,2%, diploma sebanyak 2 orang 4%, dan sarjana sebanyak 22 orang 44%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi/Objek penelitian

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi/Objek penelitian

Daerah	Jumlah	Persentase
Kota Yogyakarta	35	52%
Bantul	5	4%
Sleman	10	44%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2020

4.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, jawaban yang berasal dari responden telah dilakukan rekapitulasi dan dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel. Kriteria penilaian untuk kuesioner didasarkan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = 5 - 1 / 5$$

$$= 0.80$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju
- b. 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju
- c. 2,61 – 3,40 = Netral
- d. 3,41 – 4,20= Setuju
- e. 4,21 – 5,00= Sangat Setuju



4.3.1 Hasil Variabel Independen (Bebas)

Green Entrepreneur Orientation pada penelitian ini merupakan variabel independen. Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel independen.

Tabel 4.7 Green Entrepreneur Orientation

<i>Green Entrepreneur Orientation</i>	Mean	Kriteria
---------------------------------------	------	----------

1	Perusahaan kami menekankan praktik ramah lingkungan, seperti teknologi dan inovasi	3,98	Setuju
2	Perusahaan kami proaktif untuk menangkap peluang potensi ramah lingkungan	3,96	Setuju
3	Perusahaan kami memimpin, selalu memperkenalkan produk ramah lingkungan, layanan/ teknologi terlebih dahulu	3,72	Setuju
	Rata-Rata Total	3,88	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *green entrepreneur orientation* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan kriteria setuju. Penilaian tertinggi ditunjukkan pada item penekanan praktik ramah lingkungan, seperti teknologi dan inovasi sebesar 3,98. Sedangkan penilaian terendah ditunjukkan pada item memimpin, selalu memperkenalkan produk ramah lingkungan, layanan/teknologi terlebih dahulu sebesar 3,72. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mayoritas setuju dengan adanya praktik penekanan usaha ramah lingkungan seperti teknologi dan inovasi.

4.3.2 Hasil Analisis Variabel Moderasi

Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan dan Transfer Ilmu pada penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi. Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel moderasi.

Tabel 4.8 Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan dan Transfer Ilmu

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
----	------------	------	----------

1	Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan Perusahaan kami mengalami perubahan teknologi ramah lingkungan dengan cepat	3,62	Setuju
2	Perusahaan kami sangat sulit meramalkan arah perkembangan teknologi yang ramah lingkungan	3,52	Setuju
3	Perusahaan kami dalam melakukan inovasi teknologi ramah lingkungan mengalami perubahan yang radikal	3,34	Netral
4	Perusahaan kami membawa peluang untuk perusahaan lain saat melakukan perubahan teknologi ramah lingkungan	3,78	Setuju
	Rata-Rata Total	3,56	Setuju
5	Transfer Ilmu dan Integrasi Perusahaan kami membahas kesalahan dan kegagalan serta menganalisisnya disemua tingkatan	3,98	Setuju
6	Perusahaan kami memberikan kesempatan pada karyawan berbicara ide, program/kegiatan yang membangun	4,00	Setuju
7	Perusahaan kami memiliki instrument (<i>database</i> , organisasi, dan lainnya) yang akan tetap valid meskipun karyawan berbeda	3,68	Setuju
	Rata-Rata Total	3,86	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,56 dengan kriteria setuju. Penilaian tertinggi ditunjukkan pada item perusahaan membawa peluang untuk perusahaan lain saat melakukan perubahan teknologi ramah lingkungan sebesar 3,78. Sedangkan penilaian terendah ditunjukkan pada item perusahaan kami dalam melakukan inovasi teknologi ramah lingkungan mengalami perubahan yang

radikal sebesar 3,34. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan setuju bahwa perusahaan membawa peluang untuk perusahaan lain saat melakukan perubahan teknologi ramah lingkungan.

Transfer Ilmu memiliki nilai rata-rata sebesar 3,86 dengan kriteria setuju. Penilaian tertinggi ditunjukkan pada item Perusahaan memberikan kesempatan pada karyawan berbicara ide, program/kegiatan yang membangun sebesar 4,00. Sedangkan penilaian terendah ditunjukkan pada item perusahaan kami dalam melakukan inovasi teknologi ramah lingkungan mengalami perubahan yang radikal sebesar 3,68. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan setuju bahwa perusahaan memberikan kesempatan pada karyawan berbicara ide, program/kegiatan yang membangun adalah sesuatu hal yang penting.

4.3.3 Hasil Analisis Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Kinerja Lingkungan

NNo	Pertanyaan	Mean	Kriteria
11	Perusahaan kami mengalami pengurangan polusi	3,88	Setuju
2	Perusahaan kami mengalami pengurangan energi dan konsumsi material	3,56	Setuju
3	Perusahaan kami mengalami pengurangan konsumsi bahan yang berbahaya / beracun	4,24	Sangat Setuju

4	Perusahaan kami mengurangi frekuensi kecelakaan lingkungan	4,10	Setuju
	Rata-Rata Total	3,94	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,94 dengan kriteria setuju. Penilaian tertinggi ditunjukkan pada perusahaan mengalami pengurangan konsumsi bahan yang berbahaya / beracun sebesar 4,24. Sedangkan penilaian terendah ditunjukkan pada item perusahaan kami mengalami pengurangan energi dan konsumsi material sebesar 3,56. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selalu mengalami pengurangan konsumsi bahan yang berbahaya / beracun.

Tabel 4.10 Kinerja Keuangan

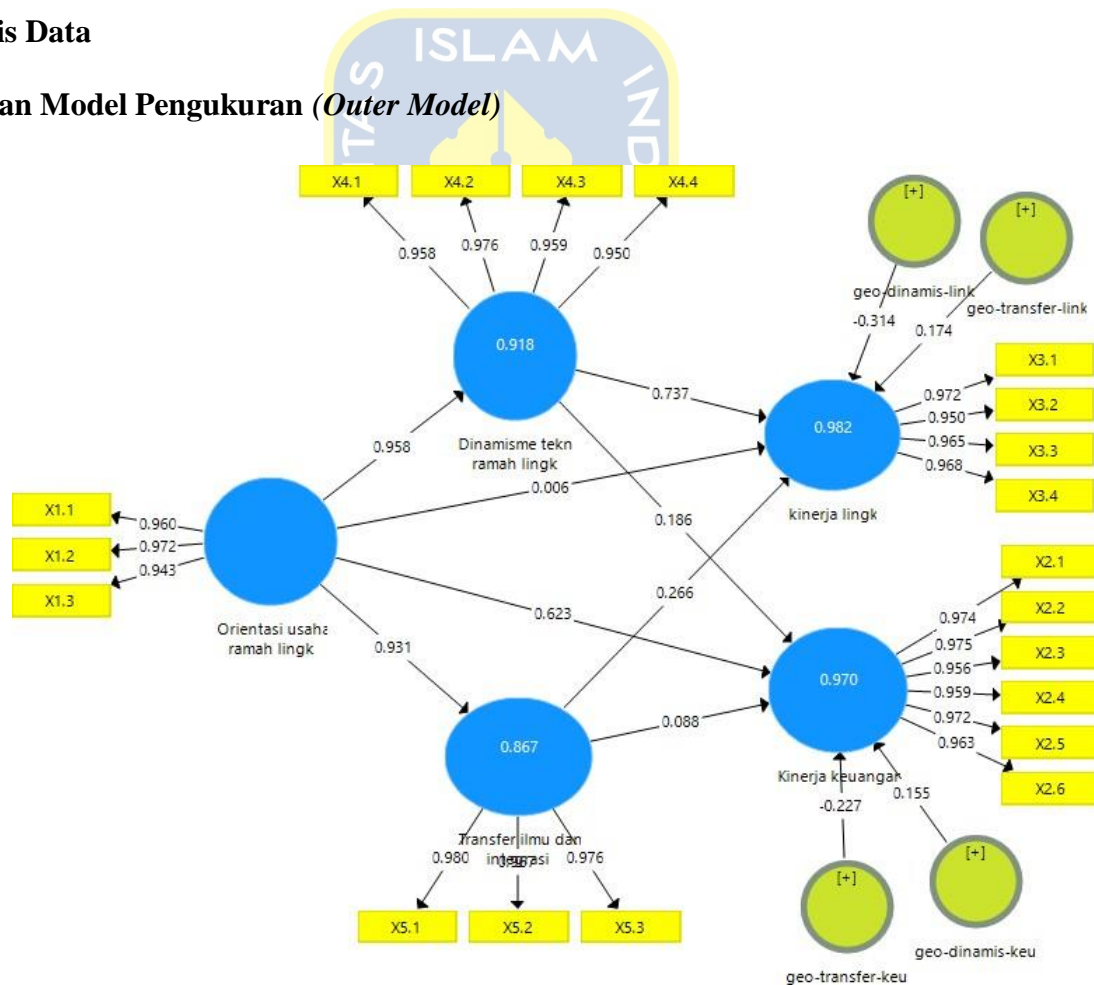
NNo	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan penjualan	3,86	Setuju
2	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan keuntungan	3,92	Setuju
3	Perusahaan kami mengalami pengembalian aset	3,68	Setuju
4	Perusahaan kami mengalami pengembalian investasi	3,68	Setuju
5	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan pangsa pasar	3,82	Setuju
6	Perusahaan kami mengalami efisiensi operasi secara keseluruhan	3,98	Setuju
	Rata-Rata Total	3,82	Setuju

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,82 dengan kriteria setuju. Penilaian tertinggi ditunjukkan pada perusahaan kami mengalami efisiensi operasi secara keseluruhan sebesar 3,98. Sedangkan penilaian terendah ditunjukkan pada item perusahaan kami mengalami pengembalian aset dan perusahaan kami mengalami pengembalian investasi sebesar 3,68. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami efisiensi operasi secara keseluruhan.

4.4 Analisis Data

1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran

a. *Convergent Validity*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana *observed variabel* atau variabel *manifest* mencerminkan variabel laten untuk diukur. Convergent validity diukur dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extraced*) dan parameter *outer loading*. Ukuran refleksif individual dikatakan berkorelasi jika nilai lebih dari 0,7 dengan item yang ingin diukur (Ghozali and Latan, 2015). Dari hasil analisis model pengukuran di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa variabel *manifest* yang nilai dari *factor loading* < 0.70, sehingga untuk memenuhi rule of thumb, maka variabel *manifest* yang nilainya < 0.70 harus dikeluarkan dari model.

Tabel 4.11 Nilai *Loading Factor* Instrumen Independen Orientasi Usaha Ramah Lingkungan

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
Orientasi Usaha	X1.1	0.960	Valid
	X1.2	0.972	Valid
Ramah Lingkungan	X1.3	0.943	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa nilai *loading factor* semua variabel *manifest* > 0.7, maka tidak ada variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4.12 Nilai *loading factor* instrumen dependen *Kinerja Lingkungan*

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
<i>Kinerja Lingkungan</i>	X3.1	0.972	Valid
	X3.2	0.950	Valid
	X3.3	0.965	Valid
	X3.4	0.968	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa nilai *factor loading* semua variabel *manifest* > 0.7, maka tidak ada variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4.13 Nilai loading factor variabel dependen Kinerja Keuangan

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
Kinerja Keuangan	X2.1	0.974	Valid
	X2.2	0.975	Valid
	X2.3	0.956	Valid
	X2.4	0.959	Valid
	X2.5	0.972	Valid
	X2.6	0,963	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4.13 Menunjukkan bahwa nilai *factor loading* semua variabel *manifest* > 0.7, maka tidak ada variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4.14 Nilai loading factor variabel mediator *Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan dan Transfer Ilmu*

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
<i>Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan</i>	X4.1	0.958	Valid
	X4.2	0.976	Valid
	X4.3	0.959	Valid
	X4.4	0.950	Valid
Transfer Ilmu dan Integrasi	X5.1	0,980	Valid
	X5.2	0,967	Valid
	X5.3	0,976	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* semua variabel *manifest* > 0.7, maka tidak ada variabel yang dikeluarkan.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antar instrumen dengan indikatornya dan indikator dari instrumen lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap item dengan korelasi antara item dengan item lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap item lebih besar daripada nilai korelasi antara item dengan item lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.15 nilai *cross loading* pada masing-masing item

	Dinamis me Teknolog i Ramah Lingkun gan	KK- DTR- OUR (moder asi)	KK- TI- OUR	KL- DTR- OUR	KL- TI- OUR	Kinerj a Keuan gan	Orient asi Usaha Rama h Lingk ungan	Transf er ilmu dan Integr asi	inerja Lingk ungan
Orienta si- Dinami sme	-0.130	1.000	0.942	1.000	0.942	-0.305	-0.254	-0.383	-0.374
Orienta si- Dinami sme	-0.130	1.000	0.942	1,000	0,942	-0.305	-0.254	-0.383	-0.374
Orienta si-	-0.362	0.942	1.000	0.942	1.000	-0,537	-0.484	-0,586	-0.565

Transfe r ilmu									
Orientasi- Transfe r ilmu	-0.362	0.942	1.000	0.942	1.000	-0.537	-0.484	-0,586	.565
X1.1	0.900	-0,380	-0,565	-0,380	-0,565	0,948	0.960	0,917	0.933
X1.2	0.904	-0,258	-0,501	-0,258	-0,501	0,954	0.972	0,905	0.893
X1.3	0.951	-0,088	-0,323	-0,088	-0,323	0,912	0.943	0,854	0.903
X2.1	0.918	-0,275	-0,494	-0,275	-0,494	0.974	0,961	0,905	0.916
X2.2	0.904	-0,308	-0,525	-0,308	-0,525	0.975	0,958	0,886	0.906
X2.3	0.908	-0,277	-0,512	-0,277	-0,512	0.956	0,909	0,914	0.911
X2.4	0.945	0,269	-0,502	0,269	-0,502	0.959	0,951	0,917	0.941
X2.5	0.897	-0,317	-0,568	-0,317	-0,568	0.972	0,933	0,910	0.903
X2.6	0.914	-0,321	-0,518	-0,321	-0,518	0.963	0,961	0,914	0.924
X3.1	0.925	-0,327	-0,598	-0,327	-0,508	0,907	0,918	0,937	0.972
X3.2	0.954	-0,248	-0,479	-0,248	-0,479	0,933	0,932	0,904	0.950
X3.3	0.898	-0,480	-0,633	-0,480	-0,633	0,890	0,883	0,919	0.965
X3.4	0.902	-0,391	-0,560	-0,391	-0,560	0,926	0,924	0,941	0.968
X4.1	0.958	-0,089	-0,302	-0,089	-0,302	0,888	0,898	0,807	0.902
X4.2	0.976	-0,132	-0,356	-0,132	-0,356	0,927	0,935	0,905	0.931
X4.3	0.959	-0,142	-0,379	-0,142	-0,379	0,909	0,918	0,873	0.915
X4.4	0.950	-0,137	-0,353	-0,137	-0,353	0,911	0,931	0,920	0.920
X5.1	0.911	-0,357	-0,558	-0,357	-0,558	0,938	0,924	0.980	0.951

X5.2	0.835	-0.472	0.657	-0.472	-0.657	0.875	0.861	0.967	0.913
X5.3	0.918	-0.269	-0.504	-0.296	-0.504	0.929	0.934	0.976	0.941

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.15 nilai *cross loading* pada masing-masing item memiliki nilai > 0.70 , dan juga pada masing-masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *manifest* dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

c. *Composite Reliability*

Selain melihat nilai dari *factor loading* setiap item sebagai uji validitas, dalam model pengukuran juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu item. Dalam PLS – SEM dengan menggunakan SmartPLS, untuk mengukur reliabilitas suatu item dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas suatu item akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

Tabel 4.16

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
--	-----------------	-----------------------	-----

Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan	0.972	0.980	0.923
KK-DTR-OUR	1.000	1.000	1.000
KK-TI-OUR	1.000	1.000	1.000
KL-DTR-OUR	1.000	1.000	1.000
KL-TI-OUR	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.986	0.988	0.934
Orientasi Usaha Ramah Lingkungan	0.956	0.971	0.919
Transfer Ilmu dan Integrasi	0.973	0.982	0.949
Kinerja Lingkungan	0.974	0.981	0.929

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan *Cronbach's Alpha* ataupun *Composite reliability* nilainya > 0.70, dan pengujian validitas dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extracted*) nilainya > 0.50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel yang diujikan valid dan juga reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk item laten endogen/dependen, dan AVE untuk *predictiveness* dengan menggunakan prosedur *resampling* seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

a. R-Square (R^2)

Tabel 4.17 Nilai R^2 Variabel Dependen

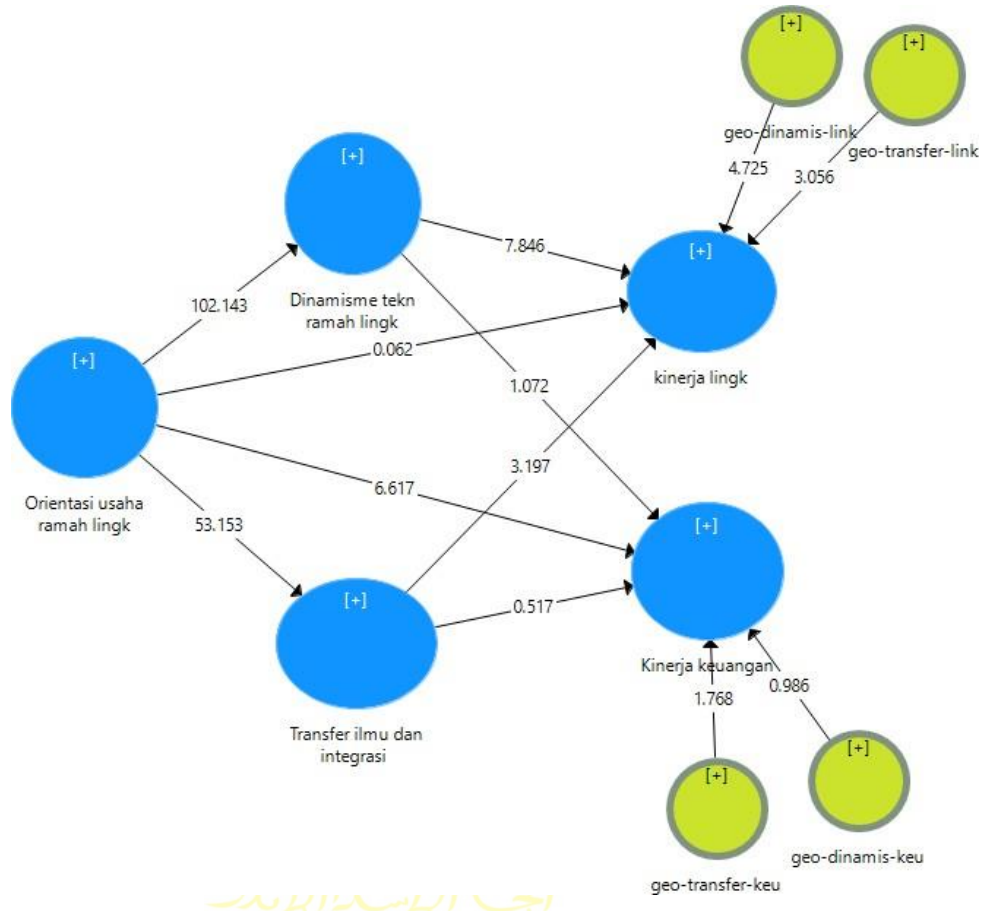
	R Square
--	----------

Dinamisme teknologi ramah lingkungan	0.918
Kinerja Keuangan	0.970
Transfer Ilmu dan Integrasi	0.867
Kinerja Lingkungan	0.982

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa model Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel mediator Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan memberikan nilai sebesar 0.918 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas, model Orientasi Usaha Ramah Lingkungan adalah sebesar 91.8% sedangkan model Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel mediator Transfer ilmu dan Integrasi memberikan nilai sebesar 0.867, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas Transfer ilmu dan Integrasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas, model Orientasi Usaha Ramah Lingkungan adalah sebesar 86.7%. Sedangkan orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel endogen Kinerja Keuangan memberikan nilai sebesar 0.970, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas Orientasi usaha Ramah Lingkungan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Kinerja Keuangan adalah sebesar 97%. Sedangkan orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel endogen Kinerja Lingkungan memberikan nilai sebesar 0.982, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas Orientasi Usaha Ramah Lingkungan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Kinerja Lingkungan adalah sebesar 98.2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Hipotesis



Gambar 4.2 Pengujian Model Struktural

Metode *bootstrapping* dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pendekatan bootsrapp merepresentasikan nonparametrik untuk precision dari estimasi. Dalam metode Partial Least Square (PLS), pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (P Value), dan nilai T-table. Dalam aplikasi SmartPLS, nilai signifikansi bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi t – value > 1.96 dan atau nilai p – value < 0.05 pada taraf

signifikansi 5% (α 5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai t-value < 1.96 dan atau nilai p-value > 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berikut hipotesis – hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.18 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEDEV)	P Value
Orientasi Usaha Ramah Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0.623	0.649	0.094	6.617	0.000
Orientasi Usaha Ramah Lingkungan -> Kinerja Lingkungan	0.006	-0.015	0.101	0.062	0.950
KK-DTR-OUR	0.155	0.233	0.157	0.986	0.325
KK-TI-OUR	-0.227	-0.270	0.128	1.768	0.078
KL-DTR-OUR	-0.314	-0.313	0.066	4.725	0.000
KL-TI-OUR	0.174	0.171	0.057	3.156	0.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa instrumen eksogen/independen Orientasi Usaha Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh positif ($O = 0.006$) dengan instrument Kinerja Lingkungan. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $0.062 < 1.96$, dan nilai p – value $0.950 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Lingkungan **tidak terbukti**.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen eksogen/ independen Orientasi Usaha Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh yang positif ($O = 0.623$) dengan instrumen Kinerja

Keuangan. Nilai t – statistik pada hubungan Instrumen ini adalah $6.617 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan **terbukti**.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh negatif ($O = -0.314$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $4.725 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja lingkungan melalui Dinamisme Teknologi Ramah lingkungan sebagai variabel moderasi **terbukti**.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh positif ($O = 0.155$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $0.986 < 1.96$, dan nilai p – value $0.325 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan melalui Dinamisme Teknologi Ramah lingkungan sebagai variabel moderasi **tidak terbukti**.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Transfer Ilmu dan Integrasi mempunyai pengaruh positif ($O = 0.174$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependent. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $3.156 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja lingkungan melalui Transfer Ilmu dan Integrasi sebagai variabel moderasi **terbukti**.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Transfer Ilmu dan Integrasi mempunyai pengaruh negative ($O = -0.227$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Keuangan sebagai *dependent variable*. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $1.768 < 1.96$, dan nilai p – value $0.078 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan melalui Transfer Ilmu dan Integrasi sebagai variabel moderasi **tidak terbukti**.

Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	T Statistik	Ket.
1	GEO (<i>Green Entrepreneur Orientation</i>) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan	0.062	Ditolak
2	GEO (<i>Green Entrepreneur Orientation</i>) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan	6.617	Diterima
3	GTD (<i>Green Technology Dynamism</i>) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan,	725	Diterima
4	GTD (<i>Green Technology Dynamism</i>) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan	0.986	Ditolak
5	KTI (<i>Knowledge Transfer and Integration</i>) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan	3.156	Diterima
6	KTI (<i>Knowledge Transfer and Integration</i>) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan	1.768	Ditolak

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh GEO (*Green Entrepreneur Orientation*) terhadap kinerja lingkungan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen eksogen/independen Orientasi Usaha Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh positif ($O = 0.306$) dengan instrumen Kinerja

Lingkungan. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $0.062 < 1.96$, dan nilai p – value $0.950 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Lingkungan **tidak terbukti**.

Penelitian terdahulu terkait *Green Entrepreneur Orientation* terhadap Kinerja Lingkungan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Anton et al., 2004) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja Lingkungan yaitu kelengkapan EMS (*Environmental Management System*) dan faktor lain seperti tingkat *output*, tekanan ramah lingkungan dari konsumen, potensi biaya kepatuhan dan kewajiban berdasarkan peraturan lingkungan wajib, dan karakteristik khusus perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelengkapan EMS (*Environmental Management System*) dan faktor lain seperti tingkat *output*, tekanan ramah lingkungan dari konsumen, potensi biaya kepatuhan dan kewajiban berdasarkan peraturan lingkungan wajib, dan karakteristik khusus perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. EMS dan beberapa faktor lain yang telah dijelaskan di atas menjadi faktor pengaruh yang penting terhadap kinerja lingkungan, karena dengan EMS dan beberapa faktor akan mengurangi polusi per unit output (Anton et al., 2004).

4.5.2 Pengaruh GEO (*Green Entrepreneur Orientation*) terhadap kinerja keuangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen eksogen/ *independent* Orientasi Usaha Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh yang positif ($O = 0.623$) dengan instrumen Kinerja Keuangan. Nilai t – statistik pada hubungan Instrumen ini adalah $6.617 > 1.96$, dan

nilai p – value $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan **terbukti**.

GEO berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih besar melalui tiga mekanisme, yang terkait dengan tiga karakteristik orientasi kewirausahaan termasuk inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko (Covin dan Lumpkin, 2011). Pertama, inovasi menggambarkan kecenderungan untuk mengeksploitasi ide-ide baru, terlibat dalam eksperimen, dan mendukung proses kreatif. Menggambar dari DCT, perusahaan yang mengadopsi GEO dimungkinkan untuk menggabungkan kembali sumber daya meluncurkan produk atau proses baru (Teece, 2016). Secara khusus, baru teknologi bersih dikembangkan untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik serta untuk mengurangi konsumsi air dan bahan bakar fosil (Xie et al., 2016). Selain itu, material komposit dan daur ulang umumnya digunakan di seluruh produksi atau proses pengiriman (Graham dan McAdam, 2016). Selain itu, desainer dapat mempertimbangkan apakah produk ini mudah digunakan kembali, didaur ulang, dan dipulihkan sebelum memulai aktivitas manufaktur (Hatcher et al., 2011). Di samping itu banyak perusahaan yang mengadopsi GEO difasilitasi oleh kelembagaan dan sosial norma pengenalan produk dan proses yang ramah lingkungan mungkin tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi menghindari hukuman oleh pemerintah (Demirel et al., 2017). Secara bersama-sama, GEO dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi proses, meminimalkan pemborosan, dan mengurangi biaya melalui eksploitasi ide-ide baru.

Kedua, proaktif mencerminkan keinginan untuk mengungguli pesaing, dengan demikian menangkap peluang yang muncul lebih cepat daripada pesaing perusahaan

(Woldesenbet et al., 2012). Menurut DCT, proaktif mengacu pada kecenderungan untuk menanggapi kebutuhan pelanggan dengan memperkenalkan produk, layanan, atau teknologi ramah lingkungan terlebih dahulu. Sejak kesadaran akan masalah lingkungan tersebar luas, sedang dihadapi oleh perusahaan tekanan yang meningkat dari pelanggan (Chiou et al., 2011). Proaktif perusahaan cenderung merespons lebih cepat daripada pesaing terhadap kebutuhan pelanggan. Di bawah tren sikap pelanggan terhadap pemasaran ramah lingkungan, perusahaan dapat meraup keuntungan finansial dari menjadi pelopor dalam praktik inovasi ramah lingkungan. Oleh karena itu, GEO dapat meningkatkan respons kemampuan kecepatan pelanggan untuk praktik ramah lingkungan sebagai penggerak pertama.

Ketiga, pengambilan risiko mencerminkan kecenderungan untuk mengadopsi postur aktif ketika berinvestasi dalam proyek dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Meskipun mewujudkan inovasi ramah lingkungan sering dikaitkan dengan situasi dan ketidakpastian yang kompleks, mungkin mendatangkan pelanggan baru dan pendapatan segar (Kam-Sing Wong, 2012). Menurut DCT, perusahaan yang mengadopsi GEO cenderung mengejar strategi yang terlalu berisiko ketika terjebak dalam menghadapi keadaan yang berubah secara fundamental (Shirokova et al., 2016). Padahal, kemampuan yang kuat dapat menyebabkan perusahaan menjadi puas diri. Jebakkan mungkin muncul ketika turbulensi pasar terjadi. Kemampuan dinamis dapat mengatasi kelanjutan pembaruan kemampuan biasa. Menghadapi tuntutan dalam lingkungan yang berubah, perusahaan yang mengadopsi GEO akan meningkatkan kemampuan respons pelanggan mereka. Akibatnya, menjaga sistem yang segar dan dinamis dapat mengatasi risiko, dan mencapai yang superior kinerja.

4.5.3 Pengaruh GTD (*Green Technology Dynamism*) yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh negatif ($O = -0.314$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $4.725 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja lingkungan melalui Dinamisme Teknologi Ramah lingkungan sebagai variabel moderasi **terbukti**.

GTD didefinisikan sebagai tingkat dan ketidakpastian teknologi ramah lingkungan perubahan paradigma di lingkungan eksternal (Schilke, 2014). Menurut ke DCT, perusahaan perlu menyelaraskan sumber daya dan kemampuan mereka dengan kondisi pasar yang berubah (Wilden & Gudergan, 2014). Jika perusahaan mengalami perubahan teknologi yang cepat, maka motivasi untuk mengumpulkan pengetahuan tentang teknologi baru akan ditingkatkan (Zhao et al., 2018). Oleh karena itu, GTD memupuk kemampuan yang memperoleh teknologi, paten, dan pengetahuan secara eksternal (Cai et al., 2014). Meskipun kondisi teknologi yang berubah terkait dengan ketidakpastian, kemampuan penyerapan pengetahuan lingkungan mungkin lebih penting ketika menghadapi GTD daripada menghadapi lingkungan yang stabil. Ini karena kemampuan penyerapan pengetahuan dapat membantu perusahaan memiliki pengetahuan khusus yang mendukung bisnis ramah lingkungan praktik, seperti R&D, kepemimpinan teknologi, dan inovasi. Jika tingkat GTD meningkat, maka perusahaan yang mengadopsi GEO cenderung penekanan pada

membangun kemampuan menyerap pengetahuan baru. Adopsi GEO dapat memanfaatkan pengetahuan kemampuan penyerapan untuk menciptakan teknologi ramah lingkungan. Teknologi ini, pada gilirannya, meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat GTD menurun, perusahaan yang mengadopsi GEO tidak mau menumbuhkan kemampuan penyerapan pengetahuan lingkungan mereka. Di bawah seperti itu kondisi, kinerja mereka menurun, terutama karena kurangnya motivasi dan pengetahuan lingkungan. (Pavlou & El Sawy, 2011) mengusulkan bahwa turbulensi lingkungan secara positif memoderasi efeknya kemampuan dinamis pada produk baru operasional kemampuan pengembangan, menunjuk ke pengembangan produk baru yang lebih besar kinerja.

Karena GEO ditandai sebagai pengambilan risiko, perusahaan dapat berkinerja baik di pasar yang cepat berubah atau bahkan lingkungan yang tidak pasti (Boso et al., 2012). Pengambilan risiko mencerminkan kecenderungan untuk bersikap proaktif beradaptasi dengan ketidakpastian ini menegaskan bahwa semakin tinggi derajat. Dinamisme lingkungan adalah semakin kuat kecenderungan menuju akan menghadapi ketidakpastian. Dengan kata lain, kemauan untuk membuat keputusan investasi mungkin sangat bergantung pada apakah kondisinya tidak pasti atau tidak. Dalam lingkungan yang bergejolak, perusahaan mengadopsi GEO cenderung mendapatkan keunggulan kompetitif dengan membuat investasi berisiko dalam inovasi ramah lingkungan (Kraus et al., 2012). Namun, lingkungan yang stabil memberikan kepastian untuk investasi berkelanjutan dalam kegiatan wirausaha. Perusahaan akan memiliki sedikit insentif untuk aktif mengambil risiko (Gathungu et al., 2014). Diambil bersama, mengadopsi GEO dapat mencapai kinerja yang lebih besar di bawah tingkat GTD yang lebih tinggi dari tingkat GTD yang lebih rendah. (Jiao et al., 2013)

menyarankan dinamika itu kemampuan meningkatkan kinerja usaha baru dengan respons yang cepat untuk kebutuhan pelanggan yang menghadapi perubahan ketidakpastian dan peluang di pasar.

4.5.4 Pengaruh GTD (*Green Technology Dynamism*) yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan mempunyai pengaruh positif ($O = 0.155$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $0.986 < 1.96$, dan nilai p – value $0.325 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan melalui Dinamisme Teknologi Ramah lingkungan sebagai variabel moderasi **tidak terbukti**.

Penelitian terdahulu terkait *Green Entrepreneur Orientation* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasikan oleh GTD (*Green Technology Dynamism*) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, menurut data penelitian kuantitatif yang penulis lakukan, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan GTD tidak signifikan memoderasi Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, di antaranya adalah faktor pendidikan terakhir yang ditempuh responden, hasil menunjukkan terdapat 52% lulusan SMA, 44% lulusan Sarjana (S1) dan 4% lulusan Diploma. Hal tersebut berdampak pada kurangnya kesadaran responden dalam menggunakan teknologi ramah lingkungan karena dalam membangun usaha, kebanyakan responden lebih fokus terhadap

keuntungan yang didapatkan tanpa memerhatikan teknologi yang digunakan apakah ramah lingkungan atau tidak.

4.5.5 Pengaruh KTI (Knowledge Transfer and Integration) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja lingkungan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Transfer Ilmu dan Integrasi mempunyai pengaruh positif ($O = 0.174$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $3.156 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja lingkungan melalui Transfer Ilmu dan Integrasi sebagai variabel moderasi **terbukti**.

KTI mengacu pada transmisi pengetahuan lintas fungsional dalam perusahaan serta kumpulan sumber daya internal dan koordinasi keterampilan untuk merangsang inovasi (Akgün et al., 2007). Pengetahuan pasar dan teknologi ditekankan sebagai fasilitator untuk keunggulan kompetitif. Karena kesenjangan pengetahuan dapat dihasilkan oleh kegiatan kewirausahaan, kombinasi dari berbagai sumber pengetahuan penting untuk menghasilkan ide-ide baru. Jadi, itu penciptaan pengetahuan baru diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini. Ini menyarankan agar hasil dari tindakan kewirausahaan terutama tergantung pada sumber daya berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan (Bojica dan Fuentes, 2012). Jika suatu perusahaan mentransfer dan berintegrasi pengetahuan yang berhasil, GEO akan menghasilkan efek menguntungkan bagi perusahaan kinerja berdasarkan generasi dan distribusi pengetahuan baru di dalam perusahaan (Jiang et al., 2016). Sebaliknya, jika ada

hambatan transfer dan integrasi pengetahuan, organisasi kemampuan seperti kemampuan belajar dan inovasi terbatas. Karena keterbatasan pemahaman tentang pasar dan teknologi, perusahaan tidak dapat terus mendapatkan manfaat melalui kewirausahaan ramah lingkungan mereka kegiatan (Alegre dan Chiva, 2013). Mengikuti Stam dan Argumen Elfring (2008), peningkatan kapasitas yang terlibat dalam apresiasi, rekombinasi, dan penerapan pengetahuan untuk perusahaan yang sangat sentral melalui ikatan intra-industri, dapat memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja.

Untuk mempertahankan eksploitasi peluang baru yang muncul, kemampuan untuk memperbarui atau melakukan konfigurasi ulang sumber daya pengetahuan yang ada juga diperlukan untuk perusahaan (Teece, 2016). Pengetahuan pasar melibatkan kekhawatiran, tuntutan, dan preferensi pelanggan. Dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki pengetahuan pasar dapat menentukan nilai baru peluang ditemukan. Pada saat yang sama, pengetahuan pasar dapat menawarkan panduan tentang cara terbaik melayani pasar baru. Karenanya, memelihara set pengetahuan khusus sangat penting untuk melestarikan keunggulan kompetitif. KTI memfasilitasi penyebaran yang berharga aset pengetahuan, menyediakan akses ke sumber daya pengetahuan baru. Dalam lingkungan seperti itu, perusahaan yang mengadopsi GEO dapat meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi dan menemukan peluang ramah lingkungan potensial, mendapatkan manfaat penggerak pertama. Sebaliknya, jika ada banyak hambatan untuk mentransfer dan integrasi pengetahuan internal, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang sangat terbatas untuk mengenali peluang secara proaktif. Dalam kondisi seperti itu, mereka mungkin gagal memenuhi pelanggan dengan lebih baik kebutuhan. Akibatnya, GEO tidak akan mencapai keunggulan kompetitif.

4.5.6 Pengaruh KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) secara positif Memoderasi pengaruh antara GEO dan kinerja keuangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen mediator Transfer Ilmu dan Integrasi mempunyai pengaruh negatif ($O = -0.227$) yang menghubungkan variabel independen yaitu Orientasi Usaha Ramah Lingkungan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Nilai t – statistik pada hubungan instrumen ini adalah $1.768 < 1.96$, dan nilai p – value $0.078 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan melalui Transfer Ilmu dan Integrasi sebagai variabel moderasi **tidak terbukti**

Penelitian terdahulu terkait *Green Entrepreneur Orientation* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasikan oleh KTI (*Knowledge Transfer and Integration*) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, Menurut (Afqarina, 2018) tidak berpengaruh signifikan Knowledge management dengan baik terhadap kinerja perusahaan diakibatkan oleh kurangnya *concern* terhadap faktor-faktor seperti *people, leadership, technology, organization* dan *learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam hasil uji PLS terdapat variabel Kinerja Lingkungan dengan nilai nilai $p - \text{value}$ 0.950 hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,950 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Lingkungan **ditolak**.
2. Dalam hasil uji analisis PLS terdapat variabel Kinerja Keuangan dengan nilai $p - \text{value}$ 0.000 < 0.05 . Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan **dapat diterima**.
3. Dalam hasil uji analisis PLS terdapat variabel GTD yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan Kinerja Lingkungan dengan nilai $p - \text{value}$ 0.000 < 0.05 . Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh GTD yang Memoderasi pengaruh antara Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Lingkungan **dapat diterima**.
4. Dalam hasil uji analisis PLS terdapat variabel GTD yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan Kinerja Keuangan dengan nilai $p - \text{value}$ 0.325 > 0.05 . Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh GTD yang Memoderasi pengaruh antara Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan **ditolak**.
5. Dalam hasil uji analisis PLS terdapat variabel KTI yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan Kinerja Lingkungan dengan nilai $p - \text{value}$ 0.000 < 0.05 . Oleh karena itu, hipotesis

kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh KTI yang Memoderasi pengaruh antara Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Lingkungan **dapat diterima**.

6. Dalam hasil uji analisis PLS terdapat variabel KTI yang Memoderasi pengaruh antara GEO dan Kinerja Keuangan dengan nilai $p - \text{value } 0.078 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh KTI yang Memoderasi pengaruh antara Orientasi Usaha Ramah Lingkungan terhadap variabel Kinerja Keuangan **ditolak**.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis dapat memberikan saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Saran untuk perusahaan berdasarkan penelitian ini adalah, agar dapat lebih memahami pentingnya orientasi usaha ramah lingkungan dan mengimplementasikannya pada kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kualitas keuangan yang dimoderasikan atau didukung oleh teknologi ramah lingkungan yang dinamis dan transfer ilmu yang terintegrasi.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya diharap dapat melakukan penelitian terkait *green entrepreneur Orientation* mengingat penelitian tersebut belum begitu banyak. namun menggunakan variabel selain kinerja lingkungan dan kinerja keuangan agar dapat lebih mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap Orientasi Usaha Ramah Lingkungan.

REFERENSI

- Akgün, A. E., Keskin, H., Byrne, J. C., & Aren, S. (2007). Emotional and learning capability and their impact on product innovativeness and firm performance. *Technovation*, 27(9), 501–513. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2007.03.001>
- Alegre, J., & Chiva, R. (2013). Linking *entrepreneurial* orientation and firm performance: The role of organizational learning capability and innovation performance. *Journal of Small Business Management*, 51(4), 491–507. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12005>
- Anton, W. R. Q., Deltas, G., & Khanna, M. (2004). Incentives for environmental self-regulation and implications for environmental performance. *Journal of Environmental Economics and Management*, 48(1), 632–654. <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2003.06.003>
- Aziz, Abdul. 2015. *Ciputra: Kemajuan Bangsa Ditentukan Jumlah Entrepreneur*. <https://investor.id/lifestyle/ciputra-kemajuan-bangsa-ditentukan-jumlah-entrepreneur>. Semarang. Diakses pada 14 Desember 2019 jam 15.15 WIB.
- Berle, G., (1991). *The green entrepreneur: Business Opportunities that Can Save the Earth and Make You Money*. Liberty Hall Press, Blue Ridge Summit, PA.
- Biniari, M. G. (2012). The emotional embeddedness of corporate *entrepreneurship*: The case of envy. *entrepreneurship: Theory and Practice*, 36(1), 141–170. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00437.x>
- Bojica, A. M., & Fuentes, M. del M. F. (2012). Knowledge acquisition and corporate *entrepreneurship*: Insights from Spanish SMEs in the ICT sector. *Journal of World Business*, 47(3), 397–408. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2011.05.007>
- Boons, F., Montalvo, C., Quist, J., & Wagner, M. (2013). Sustainable innovation, business models and economic performance: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 45, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.08.013>
- Boso, N., Cadogan, J. W., & Story, V. M. (2012). Complementary effect of *entrepreneurial* and market orientations on export new product success under differing levels of competitive intensity and financial capital. *International Business Review*, 21(4), 667–681. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2011.07.009>
- Cai, L., Liu, Q., Deng, S., & Cao, D. (2014). *entrepreneurial* orientation and external technology acquisition: An empirical test on performance of technology-based new ventures. *Journal of Business Economics and Management*, 15(3), 544–561. <https://doi.org/10.3846/16111699.2013.770786>
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2013). The Determinants of *green* Product Development Performance: *green* Dynamic Capabilities, *green* Transformational Leadership, and *green*

Creativity. *Journal of Business Ethics*, 116(1), 107–119. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1452-x>

Chiou, T. Y., Chan, H. K., Lettice, F., & Chung, S. H. (2011). The influence of *greening* the suppliers and *green* innovation on environmental performance and competitive advantage in Taiwan. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 47(6), 822–836. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2011.05.016>

Chuang, S. P., & Yang, C. L. (2014). Key success factors when implementing a *green*-manufacturing system. *Production Planning and Control*, 25(11), 923–937. <https://doi.org/10.1080/09537287.2013.780314>

Covin, J. G., & Lumpkin, G. T. (2011). *entrepreneurial* orientation theory and research: Reflections on a needed construct. *entrepreneurship: Theory and Practice*, 35(5), 855–872. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00482.x>

Dangelico, R. M. (2010). *Mainstreaming green Product Innovation : Why and How Companies Integrate*. 471–486. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0434-0>

De Bruin, A., Lewis, K., 2016. Little acorns in action: *green entrepreneurship* and New Zealand micro-enterprises. In: Schaper, M. (Ed.), *Making Ecopreneurs: Developing Sustainable entrepreneurship*. Gower, Farnham, pp. 95e107.

De Clercq, D., Dimov, D., & Thongpapanl, N. (2015). Structural and relational interdependence and *entrepreneurial* orientation in small and medium-sized enterprises: The mediating role of internal knowledge-sharing. *International Small Business Journal: Researching entrepreneurship*, 33(5), 514–536. <https://doi.org/10.1177/0266242613502801>

Dean, T. J., & McMullen, J. S. (2007). Toward a theory of sustainable *entrepreneurship*: Reducing environmental degradation through *entrepreneurial* action. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 50–76. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.09.003>

Demirel, P., Li, Q.C., Rentocchini, F., Tamvada, J.P., 2017. Born to be *green*: new insights into the economics and management of *green entrepreneurship*. *Small Bus. Econ.* 1e13.

Denford, J.S., 2013. Building knowledge: developing a knowledge-based dynamic capabilities typology. *J. Knowl. Manag.* 17 (2), 175e194.

Feng, T., Sun, L., Zhu, C., Sohal, A.S., 2012. Customer orientation for decreasing timeto-market of new products: IT implementation as a complementary aset. *Ind. Market. Manag.* 41 (6), 929e939.

Gast, J., Gundolf, K., & Cesinger, B. (2017). Doing business in a *green* way: A systematic review of the ecological sustainability *entrepreneurship* literature and future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 147, 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.065>

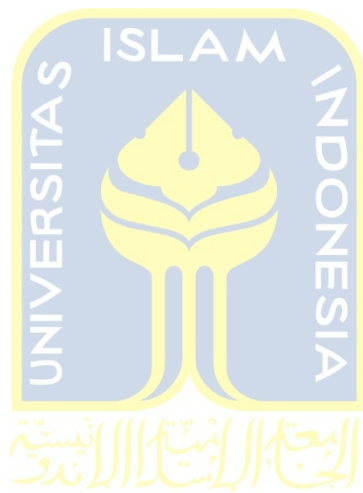
- Gathungu, J.M., Aiko, D.M., Machuki, V.N., 2014. *entrepreneurial orientation, networking, external environment, and firm performance: a critical literature review*. Eur. Sci. J. 10 (7), 335e357.
- Ghozali, I. and Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. 2nd edn. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Graham, S., McAdam, R., 2016. The effects of pollution prevention on performance. *Int. J. Oper. Prod. Manag.* 36 (10), 1333e1358.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Babin, B.J., Black, W.C., 2010 *Multivariate Data Analysis: a Global Perspective*. Pearson, Upper Saddle River, NJ.
- Hatcher, G. D., Ijomah, W. L., & Windmill, J. F. C. (2011). Design for remanufacture: A literature review and future research needs. *Journal of Cleaner Production*, 19(17–18), 2004–2014. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.06.019>
- Hockerts, K., & Wüstenhagen, R. (2010). *greening Goliaths versus emerging Davids - Theorizing about the role of incumbents and new entrants in sustainable entrepreneurship*. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 481–492. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.07.005>
- Jiang, X., Yang, Y., Pei, Y. L., & Wang, G. (2016). *entrepreneurial Orientation, Strategic Alliances, and Firm Performance: Inside the Black Box*. *Long Range Planning*, 49(1), 103–116. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2014.09.003>
- Jiao, H., Alon, I., Koo, C. K., & Cui, Y. (2013). When should organizational change be implemented? the moderating effect of environmental dynamism between dynamic capabilities and new venture performance. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 30(2), 188–205. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2013.01.005>
- Kam-Sing Wong, S., 2012. The influence of *green* product competitiveness on the success of *green* product innovation: empirical evidence from the Chinese electrical and electronics industry. *Eur. J. Innov.* 15 (4), 468e490.
- Keogh, P.D., Polonsky, M.J., 1998. Environmental commitment: a basis for environmental entrepreneurship? *J. Organ. Change Manag.* 11 (1), 38e49.
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). *entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: A quantitative study from the Netherlands*. *Review of Managerial Science*, 6 (2), 161–182. <https://doi.org/10.1007/s11846-011-0062-9>
- Lenox, M., York, J.G., 2011. Environmental entrepreneurship. In: Hoffman, A.J., Bansal, 79 T. (Eds.), *Oxford Handbook of Business and the Environment*. Oxford University Press, Oxford, UK.

- Leoncini, M., Bonfanti, A., Levantino, S., & Lacaita, A. L. (2018). Efficient behavioral simulation of charge-pump phase-locked loops. *IEEE Transactions on Circuits and Systems I: Regular Papers*, 65(6), 1968–1980. <https://doi.org/10.1109/TCSI.2017.2767280>
- Leonidou, L. C., Christodoulides, P., Kyrgidou, L. P., & Palihawadana, D. (2017). Internal Drivers and Performance Consequences of Small Firm *green* Business Strategy: The Moderating Role of External Forces. *Journal of Business Ethics*, 140(3), 585–606. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2670-9>
- Li, H., Zhang, Y., 2007. The role of managers' political networking and functional experience in new venture performance: evidence from China's transition economy. *Strat. Manag. J.* 28 (8), 791e804.
- Nieves, J., & Haller, S. (2014). Building dynamic capabilities through knowledge resources. *Tourism Management*, 40, 224–232. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.06.010>
- Nikolaou, E. I., Ierapetritis, D., & Tsagarakis, K. P. (2011). An evaluation of the prospects of *green entrepreneurship* development using a SWOT analysis. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13504509.2011.543565>
- Pacheco, D. F., Dean, T. J., & Payne, D. S. (2010). Escaping the *green* prison: *entrepreneurship* and the creation of opportunities for sustainable development. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 464–480. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.07.006>
- Parry, S. (2012). Going *green*: The evolution of micro-business environmental practices. *Business Ethics*, 21(2), 220–237. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2011.01651.x>
- Pavlou, P. A., & El Sawy, O. A. (2011). Understanding the Elusive Black Box of Dynamic Capabilities. *Decision Sciences*, 42(1), 239–273. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2010.00287.x>
- Pérez-Luño, A., Wiklund, J., & Cabrera, R. V. (2011). The dual nature of innovative activity: How *entrepreneurial* orientation influences innovation generation and adoption. *Journal of Business Venturing*, 26(5), 555–571. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.03.001>
- Schaltegger, S., Lüdeke-freund, F., & Hansen, E. G. (2016). *Business Models for Sustainability : A Co-Evolutionary Analysis of Sustainable entrepreneurship , Innovation , and Transformation*. <https://doi.org/10.1177/10860266166633272>
- Schaper, M., 2002. The essence of eco-*entrepreneurship*. *greener Manag. Int.* 38, 26e30.
- Schilke, O., 2014. On the contingent value of dynamic capabilities for competitive advantage: the nonlinear moderating effect of environmental dynamism. *Strat. Manag. J.* 35 (2), 179e203.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd*
- Shirokova, G., Bogatyreva, K., Beliaeva, T., Puffer, S., 2016. *entrepreneurial orientation and firm performance in different environmental settings: contingency and configurational approaches. J. Small Bus. Enterpr. Dev. 23 (3), 703e727.*
- Saleh, C. & Purnomo, M.R.A., 2013. *Metodologi Penelitian: Sebuah Petunjuk Praktis 2nd ed., Yogyakarta: Jaya Abadi Press.*
- Stam, W., Elfring, T., 2008. *entrepreneurial orientation and new venture performance: the moderating role of intra-and extraindustry social capital. Acad. Manag. J. 51 (1), 97e111.*
- Silajdžić, I., Kurtagić, S. M., & Vučijak, B. (2015). *green entrepreneurship in transition economies: A case study of Bosnia and Herzegovina. Journal of Cleaner Production, 88, 376–384. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.07.004*
- Sine, W.D., Lee, B.H., 2009. Tilting at windmills? The environmental movement and the emergence of the US wind energy sector. *Adm. Sci. Q. 54 (1), 123e155.*
- Sirmon, D.G., Hitt, M.A., Ireland, R.D., 2007. Managing firm resources in dynamic environments to create value: looking inside the black box. *Acad. Manag. Rev. 32 (1), 273e292.*
- Teece, D.J., Pisano, G., Shuen, A., 1997. Dynamic capabilities and strategic management. *Strat. Manag. J. 18 (7), 509e533.*
- Teece, D. J. (2012). *Dynamic Capabilities: Routines versus entrepreneurial Action. https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01080.x*
- Teece, D. J. (2014). *0481 Aceites Esenciales Basico. 28(4), 328–352. https://doi.org/10.5465/amp.2013.0116*
- Teece, D. J. (2016). Dynamic capabilities and *entrepreneurial management in large organizations: Toward a theory of the (entrepreneurial) firm. European Economic Review, 86, 202–216. https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2015.11.006*
- Thompson, N., Kiefer, K., York, J.G., 2011. *Distinctions not dichotomies: exploring social, sustainable, and environmental entrepreneurship. In: Katz, J., Corbett, A.C. (Eds.), Social and Sustainable*
- Triguero, A., Moreno-mondéjar, L., & Davia, M. A. (2013). Drivers of different types of eco-innovation in European SMEs. *Ecological Economics, 92, 25–33. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2013.04.009*
- Utami, Marsudi. 2012. *Menjadi Green Entrepreneur Muda Yang Handal. http://enterprenersip.blogspot.com/2012/05/menjadi-green-entrepreneur-muda-yang.html.*

Semarang. Diakses pada 15 Desember 2019 jam 17.15 WIB.

- Wilden, R., & Gudergan, S. P. (2014). The impact of dynamic capabilities on operational marketing and technological capabilities: investigating the role of environmental turbulence. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(2), 181–199. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0380-y>
- Woldesenbet, K., Ram, M., Jones, T., 2012. Supplying large firms: the role of *entrepreneurial* and dynamic capabilities in small businesses. *Int. Small Bus. J.* 30 (5), 493e512.
- Xie, X., Huo, J., Qi, G., Zhu, K.X., 2016. *green* process innovation and financial performance in emerging economies: moderating effects of absorptive capacity and *green* subsidies. *IEEE Trans. Eng. Manag.* 63 (1), 101e112.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, 2009. *SPSS Complete*, Jakarta: Salemba Empat.
- York, J. G., Neil, I. O., & Sarasvathy, S. D. (2016). *Exploring Environmental entrepreneurship: Identity Coupling, Venture Goals, and Stakeholder Incentives*. July. <https://doi.org/10.1111/joms.12198>
- Yee, R.W., Yeung, A.C., Cheng, T.E., 2010. An empirical study of employee loyalty, service quality and firm performance in the service industry. *Int. J. Prod. Econ.* 124 (1), 109e120.
- York, J. G., & Venkataraman, S. (2010). The *entrepreneur*-environment nexus: Uncertainty, innovation, and allocation. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 449–463. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.07.007>
- Zhao, Y., Feng, T., & Shi, H. (2018). External involvement and *green* product innovation: The moderating role of environmental uncertainty. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1167–1180. <https://doi.org/10.1002/bse.2060>
- Zhu, Q., Sarkis, J., Lai, K.H., 2008. Confirmation of a measurement model for *green* supply chain management practices implementation. *Int. J. Prod. Econ.* 111 (2), 261e273.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/ibu/Saudara

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Khansa Qonita Salsabila

NIM 16311350

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen



Dalam rangka penelitian untuk memenuhi tugas akhir yang berupa skripsi, dengan judul “PENGARUH ORIENTASI USAHA RAMAH LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI YOGYAKARTA” yang dilakukan pada UKM ramah lingkungan di wilayah Yogyakarta. Saya mohon kepada

bapak/ibu/saudara untuk berkenan mengisi kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden terjamin sepenuhnya atas kerahasiaannya.

Atas ketersediaan bapak/ibu/saudara dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Khansa Qonita Salsabila

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama perusahaan :
2. Nama responden :
3. Jabatan responden :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Jenis Usaha UKM
 - a. Fashion
 - b. Kuliner
 - c. Kerajinan tangan



d. Perdagangan/jasa

6. Usia :

a. < 19 tahun

b. 20 – 29 tahun

c. 30 – 39 tahun

d. 40 – 49 tahun

e. > 50 tahun

7. Pendidikan terakhir :

a. SMA/Sederajat

b. Diploma

c. Sarjana (S1)

d. Pascasarjana (S2)



8. Lokasi/Objek penelitian

a. Yogyakarta

b. Bantul

c. Sleman

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam melakukan pengisian kuesioner ini, beri tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

Sangat setuju – skor 5

Setuju – skor 4

Cukup – skor 3

Tidak Setuju – skor 2

Sangat tidak setuju – skor 1

II. Green Entrepreneur Orientation

Orientasi Usaha Hijau

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan kami menekankan praktik ramah lingkungan, seperti teknologi dan inovasi					
2.	Ketika menghadapi ketidakpastian, kami bersikap proaktif untuk menangkap peluang ramah lingkungan					
3.	Perusahaan kami memimpin, dan selalu memperkenalkan produk ramah lingkungan, layanan/ teknologi terlebih dahulu					

Kinerja Keuangan

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan penjualan					
2.	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan keuntungan					
3.	Perusahaan kami mengalami pengembalian asset					
4.	Perusahaan kami mengalami pengembalian investasi					
5.	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan pangsa pasar					
6.	Perusahaan kami mengalami efisiensi operasi keseluruhan					

Kinerja Lingkungan

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan kami mengalami pengurangan polusi					
2.	Perusahaan kami mengalami pengurangan energi dan konsumsi material					
3.	Perusahaan kami mengalami pengurangan konsumsi bahan yang berbahaya / beracun					

Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan kami mengalami perubahan teknologi yang ramah lingkungan					
2.	Perusahaan kami sangat sulit meramalkan arah perkembangan teknologi yang ramah lingkungan					
3.	Perusahaan kami mengalami perubahan radikal pada teknik inovasi teknologi ramah lingkungan					
4.	Perubahan teknologi ramah lingkungan dapat membawa banyak peluang untuk perusahaan lain					

Transfer Ilmu dan Integrasi

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan kami membahas kesalahan dan kegagalan serta menganalisisnya					
2.	Perusahaan memberikan kesempatan pada karyawan berbicara ide, program/kegiatan yang membangun					
3.	Perusahaan kami memiliki arsip instrument (database, organisasi, dll) yang tetap valid meskipun karyawan berbeda					

Lampiran 2. Uji Validitas dan Reabilitas

- *Convergent Validity*

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
Orientasi Usaha Ramah Lingkungan	X1.1	0.960	Valid
	X1.2	0.972	Valid
	X1.3	0.943	Valid

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
<i>Kinerja Lingkungan</i>	X3.1	0.972	Valid
	X3.2	0.950	Valid
	X3.3	0.965	Valid
	X3.4	0.968	Valid

Variabel	Butir Soal	Faktor Loading	Ket.
Kinerja Keuangan	X2.1	0.974	Valid
	X2.2	0.975	Valid
	X2.3	0.956	Valid
	X2.4	0.959	Valid
	X2.5	0.972	Valid
	X2.6	0,963	Valid

Variabel	Soal	Butir	Faktor Loading	Ket.
<i>Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan</i>		X4.1	0.958	Valid
		X4.2	0.976	Valid
		X4.3	0.959	Valid
		X4.4	0.950	Valid
Transfer Ilmu dan Integrasi		X5.1	0,980	Valid
		X5.2	0,967	Valid
		X5.3	0,976	Valid

- *Discriminant Validity*

	Dinamis me Teknologi Ramah Lingkungan	KK-DTR-OUR (moderasi)	KK-TI-OUR	KL-DTR-OUR	KL-TI-OUR	Kinerja Keuangan	Orientasi Usaha Ramah Lingk	Transf er Ilmu dan Integr asi	Kinerj a Lingk
Orientasi - Dinamis me	-0.130	1.000	0.942	1.000	0.942	-0.305	-0.254	-0.383	-0.374
Orientasi - Dinamis me	-0.130	1.000	0.942	1.000	0,942	-0.305	-0.254	-0.383	-0.374
Orientasi - Transfer ilmu	-0.362	0.942	1.000	0.942	1.000	-0,537	-0.484	-0,586	-0.565
Orientasi - Transfer ilmu	-0.362	0.942	1.000	0.942	1.000	-0.537	-0.484	-0,586	-0.565

	Dinamis me Teknolog i Ramah Lingkun gan	KK- DTR- OUR (moder asi	KK- TI- OU R	KL- DT R- OU R	KL- TI- OU R	Kinerja Keuang an	Orienta si Usaha Ramah Lingk	Transf er Ilmu dan Integr asi	Kinerj a Lingk
X1.1	0.900	-0,380	- 0,56 5	- 0,38 0	- 0,56 5	0,948	0.960	0,917	0.933
X1.2	0.904	-0,258	- 0,50 1	- 0,25 8	- 0,50 1	0.954	0.972	0.905	0.893
X1.3	0.951	-0.088	- 0,32 3	- 0,08 8	- 0,32 3	0.912	0.943	0.854	0.903
X2.1	0.918	-0.275	- 0,49 4	- 0,27 5	- 0,49 4	0.974	0.961	0.905	0.916
X2.2	0.904	-0.308	- 0,52 5	- 0,30 8	- 0,52 5	0.975	0.958	0.886	0.906
X2.3	0.908	-0.277	- 0,51 2	- 0,27 7	- 0,51 2	0.956	0.909	0.914	0.911
X2.4	0.945	0.269	- 0,50 2	- 0,26 9	- 0,50 2	0.959	0.951	0.917	0.941
X2.5	0.897	-0.317	- 0,56 8	- 0,31 7	- 0,56 8	0.972	0.933	0.910	0.903
X2.6	0.914	-0.321	- 0,51 8	- 0,32 1	- 0,51 8	0.963	0.961	0.914	0.924
X3.1	0.925	-0.327	- 0,59 8	- 0,32 7	- 0,50 8	0.907	0.918	0.937	0.972
X3.2	0.954	-0.248	- 0,47 9	- 0,24 8	- 0,47 9	0.933	0.932	0.904	0.950
X3.3	0.898	-0.480	- 0,63 3	- 0,48 0	- 0,63 3	0.890	0.883	0.919	0.965

	Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan	KK-DTR-OUR (moderasi)	KK-TI-OUR	KL-DTR-OUR	KL-TI-OUR	Kinerja Keuangan	Orientasi Usaha Ramah Lingk	Transfer Ilmu dan Integrasi	Kinerja Lingk
X3.4	0.902	-0.391	0.560	0.391	0.560	0.926	0.924	0.941	0.968
X4.1	0.958	-0.089	0.302	0.089	0.302	0.888	0.898	0.807	0.902
X4.2	0.976	-0.132	0.356	0.132	0.356	0.927	0.935	0.905	0.931
X4.3	0.959	-0.142	0.379	0.142	0.379	0.909	0.918	0.873	0.915
X4.4	0.950	-0.137	0.353	0.137	0.353	0.911	0.931	0.920	0.920
X5.1	0.911	-0.357	0.558	0.357	0.558	0.938	0.924	0.980	0.951
X5.2	0.835	-0.472	0.657	0.472	0.657	0.875	0.861	0.967	0.913
X5.3	0.918	-0.269	0.504	0.269	0.504	0.929	0.934	0.976	0.941

- *Composite Reliability*

	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
Dinamisme Teknologi Ramah Lingkungan	0.972	0.980	0.923
KK-DTR-OUR	1.000	1.000	1.000
KK-TI-OUR	1.000	1.000	1.000

KL-DTR-OUR	1.000	1.000	1.000
KL-TI-OUR	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.986	0.988	0.934
Orientasi Usaha Ramah Lingkungan	0.956	0.971	0.919
Transfer Ilmu dan Integrasi	0.973	0.982	0.949
Kinerja Lingkungan	0.974	0.981	0.929

